



**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi (S-1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**Rahmita Mutiarani**  
**NIM 2030101074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M / 1446 H**



**THE RELATIONSHIP BETWEEN AL-QUR'AN READING  
HABITS AND ISLMIC RELIGIOUS EDUCATION AND  
CHARACTER LEARNING OUTCOMES OF GRADE XI  
STUDENTS AT SMA NEGERI 2 LINTAU BUO**

**THESIS**

*Written as a Requirement for the completion of Study (S-1)  
In the Islamic Religious Education Study Program*

**By:**

**Rahmita Mutiarani**  
**NIM 2030101074**

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM  
TARBIYAH AND TEACHER TRAINING FACULTY  
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
BATUSANGKAR  
2025 M / 1446 H**



علاقة بين عادة قراءة القرآن الكريم ونتائج تعلّم التربية الإسلامية والخُلُق لِطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 2 لينتاو بو

## رسالة علمية

مقدمة إلى كلية التربية وعلوم التعليم لقسم التعليم الإسلامي  
شرطاً للحصول على درجة الإجازة الجامعة الإسلامية في قسم التعليم الإسلامي

إعداد:

راحميتا موتياران

رقم التسجيل: ٢٠٣٠١٠١٠٧٤

طالبة كلية التربية قسم التعليم الإسلامي

جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسنكر

٢٠٢٥ م / ١٤٤٦ هـ

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di b

Nama : Rahmita Mutiarani  
NIM : 2030101074  
Tempat/Tanggal Lahir : Sumpadang, 26 Juni 2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025  
Saya yang menyatakan



**Rahmita Mutiarani**  
**NIM. 2030101074**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas **WALAHMITA MUTIARANI, NIM. 2030101074** dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Agenda Skripsi setelah Sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 14 Februari 2025  
Pembimbing



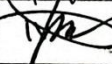


**Silvia Susrizal, S. Pd.I., MA**  
NIP. 198707052015032006

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Rahmita Mutiarani, NIM: 2030101074, dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 196904041997031003	Ketua Penguji		14-2-2025
2	Silvia Susrizal, S.Pd.I., MA NIP. 198707052015032006	Sekretaris Penguji		14/2-2025
3	Dr. Hj. Demina, M.Pd NIP. 196906252000032001	Anggota Penguji		12/2

Batusangkar, 14 Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Bidwal Disoni, S.Ag., M.Pd  
NIP. 1995031001

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama Lengkap : Rahmita Mutiarani  
Nama Panggilan : Mita, Cimit, Mimitt  
Tempat/Tanggal Lahir : Sumpadang, 26 Juni 2001  
Alamat : Jrg. Bungo, Nag. Palaluar, Kec. Koto VII  
Kab. Sijunjung, Prov. Sumatera Barat  
Agama : Islam  
No. Hp : 082217656593  
E-mail : [rahmitamutiarani495@gmail.com](mailto:rahmitamutiarani495@gmail.com)  
Motto Hidup : “Padi tumbuh tidak berisik”  
Hobby : Bernyanyi

### Riwayat Pendidikan

Tahun 2007-2008 : RA Darul Umul  
Tahun 2008-2014 : SD Negeri 17 Palaluar  
Tahun 2014-2017 : MTsN 1 Sijunjung  
Tahun 2017-2020 : SMA Negeri 7 Sijunjung  
Tahun 2020- 2025 : Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

### Riwayat Organisasi

- 1) Kader UKM Seni Tilawah Al-Qur'an tahun 2020
- 2) Anggota Bidang An-Nisa' HMPS PAI tahun 2021
- 3) Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan HMPS PAI tahun 2022

- 4) Sekretaris Bidang Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Sijunjung (IMAS)  
Batusangkar tahun 2022/2023
- 5) Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan DEMA FTIK tahun 2023

**Orang Tua**

Ayah : Neri Yospaldi

Ibu : Risnawati

Saudara : -

Batusangkar, 07 Januari 2025  
Saya yang menyatakan



**Rahmita Mutiarani**  
**NIM. 2030101074**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh*

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis bisa mencapai target dan mimpi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang S1 ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih untuk mempersembahkan Sebuah karya kecil ini untuk :

### **Orang Tua Tercinta**

Dari lubuk hati yang paling dalam, kepada cinta pertama penulis Ayahanda Neri Yospaldi dan pintu syurga penulis ibunda Risna Wati terima kasih banyak atas segala pengorbanan yang telah diberikan segala do'a yang tak pernah putus untuk dilangitkan dukungan dan nasehat serta selalu mengapresiasi hal-hal kecil yang dilakukan oleh penulis. Terima kasih banyak abak, amak telah menjadi sosok orang tua terbaik dalam hidup penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap sekarang ini.

### **Keluarga Tercinta**

Sebagai tanda terima kasih, karya kecil ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta, Gayek (Irmansyah), Makwo (Ernita), Bak Aye/Pakwo (Dubalang Sutan), Adik sepupu (Anggun), Abang Sepupu (Ares), Kak Ipar (Ici), Ponakan tersayang (Sezia Yoorin Aprilia), Kak Rini, Bang Iren, Allen dan Acii atas segala dukungan yang tak pernah hentinya diberikan kepada penulis serta bantuan dalam segala hal.

### **Dosen Pembimbing dan Penguji**

Sebagai tanda terima kasih, kepada ibunda Silvia Susrizal, S.Pd.I., MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan masukan kepada penulis sehingga mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik beserta kedua dosen penguji Ayahanda Dr. Abhamda Amra, M. Ag dan Ibunda Dr. Hj. Demina, M.Pd yang telah memberikan sumbangsih dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi penulis.

### **Sahabat Tercinta**

Untuk sahabat-sahabat terbaik penulis Mariani; Alfiah Wasykuruli, S.Pd; Rima Dwi Suryani, S.Pd; Eldib Putri Ana, S.Pd; Ulfi Yulianti, Yashirly Amrina, Elsa Julia, Indah, Agil Musyora dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu terima kasih banyak telah menjadi pendengar yang baik, penyemangat yang luar biasa, dan sahabat yang tak tergantikan. *I Love You All.*

### **Rahmita Mutiarani**

*Last but not least*, teruntuk penulis, Rahmita Mutiarani. Karya kecil ini dipersembahkan untuk diri ini yang telah mau berjuang dan mengusahakan hingga ke tahap ini. Terima kasih telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah kita mulai serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah, memenuhi ekspektasi dan harapan orang-orang yang menaruh harapan terhadap kita. Bukan kita yang hebat, tapi do'a orang tua kita yang kuat dan Allah SWT yang memudahkan jalan.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-qur’an dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo”**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Selanjutnya berkat rahmat Allah SWT dan usaha penulis serta bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang penulis terima sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibunda Silvia Susrizal, S.Pd.I., MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan

masuk ke kepada penulis sehingga mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Ibunda Dra. Fatmawati, M.AG selaku dosen Pembimbing Akademik
5. Ayahanda Dr. Abhandra Amra, M. Ag selaku penguji 1 skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, mengarahkan serta masukan kepada penulis sehingga mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibunda Dr. Hj. Demina, M.Pd selaku penguji 2 skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, mengarahkan serta masukan kepada penulis sehingga mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ayahanda Dr. Abhandra Amra, M.Ag dan ayahanda Dr. David, S.Ag., M.Pd yang telah bersedia memvalidasi kuesioner/angket respon untuk siswa.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan segudang ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
9. Staff administrasi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah banyak membantu kelancaran dari semua keperluan penulis.
10. Kepala SMA Negeri 2 Lintau Buo beserta seluruh jajaran guru, staff tata usaha yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan siswa-siswi kelas XI yang telah bersedia dilibatkan menjadi responden dalam penelitian.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Neri Yospaldi dan Ibunda Risnawati yang selalu mendo'akan, mencurahkan kasih dan sayangnya yang tiada tara serta selalu memberikan *support* kepada penulis hingga sampai ditahap ini. Serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu berjuang dan berdiskusi bersama-sama yang selalu ada untuk memberikan dukungan, bantuan, semangat, masukan dan menjadi pendengar terbaik untuk penulis.

13. Keluarga besar HMPS PAI khususnya tahun 2021 dan 2022, keluarga besar DEMA FTIK Kabinet Mobilitas Pendidikan tahun 2023, Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Sijunjung (IMAS) tahun 2022/2023 yang telah mewarnai kehidupan penulis selama perkuliahan, menjadi tempat untuk berproses serta membangun relasi dan pengalaman yang luar biasa terkait dengan berorganisasi.
14. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 khususnya PAI'B yang telah menjadi keluarga untuk penulis selama perkuliahan.
15. Kepada teman-teman penelitian kuantitatif yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
16. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan baik berupa moril dan materil kepada penulis sehingga dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda, *Aamiin Allahumma Aamiin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

Batusangkar, 07 Januari 2025  
Penulis,



**Rahmita Mutiarani**  
**NIM. 2030101074**

## ABSTRAK

**Rahmita Mutiarani, NIM 2030101074, Judul Skripsi: “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-qur’an dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo”.** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2024.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah kebiasaan siswa dalam membaca Al-qur’an yang berbeda-beda yang memiliki hubungan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kebiasaan membaca Al-qur’an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur’an (variabel X) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti (variabel Y). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ialah dengan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data kebiasaan membaca Al-qur’an dan dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar PAI-BP. Pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS windows 22, kemudian data diuraikan dengan kalimat yang efektif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kebiasaan siswa dalam membaca Al-qur’an berada pada kategori **sangat tinggi** dan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti berada pada kategori **tinggi**. Selanjutnya, didapatkan  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu  $0,705 > 0,250$  yang terletak antara 0,70-0,90 yang berarti korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima (disetujui) dan  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-qur’an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

***Kata Kunci : Kebiasaan Membaca Al-qur’an, Hasil Belajar***

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an .....	8
1. Pengertian Kebiasaan .....	8
2. Unsur-unsur Kebiasaan .....	10
3. Dasar dan Tujuan Kebiasaan.....	14
4. Membaca Al-qur'an .....	14
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	20
1. Pengertian.....	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI-BP..	21
C. Penelitian yang Relevan.....	24
D. Kerangka Berfikir .....	27
E. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	31

D. Defenisi Operasional.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	47
1. Deskripsi Data Kebiasaan Membaca Al-qur'an.....	48
2. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI-BP .....	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Linearitas.....	60
3. Uji Homogenitas .....	61
C. Uji Hipotesis .....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
1. Kebiasaan Membaca Al-qur'an dan Hasil Belajar PAI-BP	
.....	69
2. Hubungan Kebiasaan Membaca Al-qur'an dan Hasil Belajar	
PAI .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	77
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	30
Tabel 3.2 : Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	32
Tabel 3.3 : Skor Alternatif Jawaban.....	35
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas Variabel X.....	37
Tabel 3.6 : Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 3.7 : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.....	45
Tabel 4.1 : Skor Kebiasaan Siswa Membaca Al-qur’an .....	48
Tabel 4.2 : Klasifikasi Skor Kebiasaan Siswa Membaca Al-qur’an.....	51
Tabel 4.3 : Kategori Skor Kebiasaan Siswa Membaca Al-qur’an .....	51
Tabel 4.4 : Frekuensi Kebiasaan Membaca Al-qur’an.....	53
Tabel 4.5 : Hasil Belajar PAI-BP.....	54
Tabel 4.6 : Klasifikasi Skor Hasil Belajar PAI-BP .....	56
Tabel 4.7 : Kategori Skor Hasil Belajar PAI-BP .....	57
Tabel 4.8 : Frekuensi Hasil Belajar PAI-BP .....	59
Tabel 4.9 : Hasil Uji Normalitas .....	60
Tabel 4.10 : Hasil Uji Linearitas .....	61
Tabel 4.11 : Hasil Uji Homogenitas.....	61
Tabel 4.12 : Perhitungan Mendapatkan Indeks Hubungan Kebiasaan Membaca Al-qur’an (X) dengan Hasil Belajar PAI-BP (Y).....	63
Tabel 4.13 : Correlations Variabel X dan Y .....	66
Tabel 4.14 : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.....	66
Tabel 4.15 : Taraf Signifikasi $r_{tabel}$ .....	68
Tabel 4.16 : Perolehan Nilai R Square.....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 : Persentase Kebiasaan Membaca Al-qur'an.....	71
Gambar 4.2 : Persentase Hasil Belajar PAI-BP .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lamp 1 : Lembar validasi instrumen kebiasaan membaca Al-qur'an....	82
Lamp 2 : Hasil validitas instrumen menggunakan SPSS .....	87
Lamp 3 : Tabel koefisien korelasi (r) Pearson .....	92
Lamp 4 : Kuesioner kebiasaan membaca Al-qur'an .....	94
Lamp 5 : Jawaban responden kuesioner kebiasaan membaca Al-qur'an .....	97
Lamp 6 : Hasil penskoran kuesioner kebiasaan membaca Al-qur'an .....	103
Lamp 7 : Hasil Asessmen sumastif ganjil PAI T.A 2024-2025 .....	105
Lamp 8 : Dokumentasi pengisian kuesioner kebiasaan membaca Al-qur'an .....	109
Lamp 9 : Surat izin penelitian .....	113
Lamp 10 : Surat balasan penelitian di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	115

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk tingkah laku, kepribadian dan keterampilan kepada setiap individu yang ingin menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan sebuah proses interaktif di mana guru dan siswa bekerja sama untuk memperoleh informasi, membentuk keyakinan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Khamil, 2022). Tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mewujudkan manusia berakhlak mulia baik lahiriah maupun batiniah, yang mampu mengabdikan seluruh aktivitasnya demi mengejar keridhaan Allah SWT. Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam ialah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak didik melalui pendidikan berkualitas. Kedua, ajaran agama Islam rahmatan lil'alamin yang artinya siswa mempunyai kemampuan menyebarkan kebaikan dan kedamaian yang merupakan hakikat ajaran Islam (Firmansyah, 2019).

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah berlangsung dengan pemberian materi pendidikan agama Islam. Seluruh materi yang dibahas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bersumber dari Al-qur'an dan Hadits. Al-qur'an menjadi landasan dan sumber utama dalam mempelajari agama Islam karena tidak lepas dari Fiqih, Aqidah Akhlaq dan Hadits. Ketahuilah bahwa Al-qur'an adalah kitab suci umat Islam yang paling penting, dan setiap Muslim menganggapnya sebagai pedoman hidup. Memahami dan membaca kandungan Al-qur'an sangat penting karena dapat membimbing manusia ke jalan yang benar. Seorang Muslim akan diberi pahala jika membaca Al-qur'an meskipun dalam tingkat terbata-bata. Oleh sebab itu, sangat penting untuk membiasakan anak sedini mungkin untuk membaca Al-qur'an dengan membiasakan membaca dan mempelajari isinya (Muzakkir, 2021).

Sabiq dalam (Demina, Rexy, & Danyl, 2022) menyatakan pentingnya membiasakan diri untuk membaca Al-qur'an agar menjadi pribadi yang bermanfaat dan memiliki akhlak mulia serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Mempelajari Al-qur'an merupakan kajian utama dalam pendidikan karena di dalamnya terdapat petunjuk dan pedoman hidup. Mengenal huruf hijayah sedari dini mungkin sebelum membaca Al-qur'an dengan baik.

Setiap anak memiliki kebiasaan membaca Al-qur'an yang berbeda-beda, membaca Al-qur'an berulang kali mempunyai banyak manfaat yang luar biasa bagi kesehatan jasmani dan rohani. Membaca Al-qur'an bukan hanya meningkatkan fungsi otak, namun juga dapat menenangkan hati serta jiwa. Itu sebabnya setiap anak harus memiliki ketenangan pikiran dan hati saat belajar supaya tercapainya hasil belajar yang baik (Amana, 2015). Semua anak harus mencapai hasil belajar untuk semua pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan proses belajar sesuai dengan nilai atau bobot yang diperoleh. Dengan demikian, hasil belajar terbaik yang dapat dicapai siswa setelah pembelajaran. Ada tiga cara untuk mengukur keberhasilan akademik/belajar: kognitif, afektif, dan psikomotor (Izza, 2018). Oleh karena itu, hasil belajar tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil selesai belajar dalam bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik (Nur Alimm 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Ahmad Susanto (2016) menyatakan bahwa dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Faktor pertama adalah kemampuan berpikir atau perilaku intelektual siswa, minat, motivasi dan kesiapan fisik serta mental. Faktor lainnya adalah lingkungan yang meliputi sarana dan prasarana, keterampilan guru, sumber belajar, kreativitas guru, metode pengajaran dan dukungan keluarga. Kesimpulannya, komponen yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi komponen internal dan eksternal.

Saat ini siswa dibiasakan untuk membaca Al-qur'an sebelum dan setelah pembelajaran baik itu di sekolah, rumah atau dimanapun berada. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan Al-qur'an, meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'annya serta meningkatkan hasil belajar yang optimal dibidang kognitif, afektif dan psikomotornya terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islamnya. Setiap siswa tentu memiliki tingkat kemampuan dan kebiasaanya dalam membaca Al-qur'an yang berbeda-beda. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa dalam pendidikan agama dan karakter. Siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik mempunyai keinginan yang kuat untuk mempelajari lebih jauh isi Al-qur'an. Hasilnya, pemahaman mereka terhadap pelajaran PAI meningkat (Arsyad, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasni Nuhlim terkait kebiasaan membaca Al-Qur'an dan hubungannya dengan prestasi belajar Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat dengan perolehan skor 0,549 antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Raharjo juga menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMK Mandala Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Berdasarkan teori Stimulus-Respons (Teori S-R) yang dipelopori oleh cendikiawan Rusia (Ivan P.Plavov 1849-1936) yang merupakan pakar dalam fisiologi khususnya fisiologi pencernaan. Pavlov terkenal dengan eksperimen tentang pengkondisian pada anjing. Dalam eksperimennya, ia menggunakan seekor anjing yang lapar sebagai anjing percobaan (AP). Kepada AP diperlihatkan daging cincang (stimulus). AP bereaksi mengeluarkan air liur (respons) pada saat diperlihatkan daging cincang. Selanjutnya, air liur yang dikeluarkan AP diukur banyaknya. Pada proses ini, Pavlov memperlihatkan daging cincang dan air liur AP dilakukan berulang-ulang.

Melalui percobaan yang berulang-ulang ini, dicatat bahwa AP akan secara spontan bereaksi ketika ditunjukkan daging cincang (makanan). Reaksi spontan keluarnya air liur ini, Pavlov menyebutnya sebagai *unconditioned response* (respon tidak bersyarat atau RTB). Mengapa setiap kali AP melihat STB terjadi RTB? Hal ini terjadi karena setelah AP mengeluarkan air liur (RTB), Pavlov memberikan daging cincang kepada AP. Demikian eksperimen ini dilakukan berulang-ulang, hubungan atau asosiasi antara STB dan RTB menjadi suatu kesatuan yang sangat erat, artinya AP telah dikondisikan sedemikian rupa sehingga hubungan antara STB dan RTB menetap atau kuat.

Pavlov beranggapan bahwa semua perilaku manusia merupakan hasil pengkondisian (*conditioning*). Kuat atau lemahnya asosiasi stimulus dan respon (S-R) ditentukan oleh pengkondisian. Individu yang dihadapkan pada stimulus tertentu seperti pada membeli karcis dan merespons tuntunan antrian dengan tidak berdiri mengikuti jalur antrian, maka perilaku tidak antri ini pada kesempatan lain tidak akan diulangnya. Hal itu disebabkan karena ia ditegur oleh pembeli karcis lain dan petugas, serta tidak dilayani oleh penjual karcis. Dengan kata lain, menurut teori S-R, asosiasi S-R tidak terbentuk karena faktor penguat bersifat negatif (*negative reinforcement*).

Sebaliknya, apabila terdapat pembeli karcis yang berdiri dengan tertib mengikuti jalur antrian dan ternyata ia mendapatkan manfaat misalnya seperti mendapatkan karcis dan dihormati oleh orang lain, maka pada kesempatan lain ia akan tetap antri. Artinya, pada orang tersebut terbentuk asosiasi S-R. Selanjutnya, apabila pada berbagai kesempatan ia tetap antri dengan tertib, maka perilaku antri ini disebut sebagai menjadi kebiasaan (*habit*). Dalam teori conditioning Pavlov ini pembentukan kebiasaan tidak hanya pada contoh di atas, tetapi berlaku bagi semua pembentukan kebiasaan (Nasution, 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 2 Lintau Buo bersama dengan guru PAI-BP dan siswa kelas XI didapati hasil :

Siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an yang beragam. Ada yang membaca Al-qur'an apabila ingat saja, ada yang membaca Al-qur'an hanya di sekolah saja saat memulai pembelajaran, ada yang membaca Al-qur'an hanya selepas shalat maghrib saja dan ada yang tidak sama sekali membaca Al-qur'an. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti malas, tidak bisa membaca Al-qur'an, lupa untuk membaca Al-qur'an, tidak diingatkan oleh orang tua maupun guru dan alasan lainnya. Melihat kondisi tersebut guru mengupayakan siswa untuk membiasakan membaca Al-qur'an sebelum memulai proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara bergantian. Namun hal ini tidak cukup dari guru saja, harus ada juga bimbingan dari orang tua dan kesadaran dari siswa itu sendiri. Terkait hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga beragam, dikarenakan masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar (Rini Betra, S.Pd dan Adri Jumeldi, M.Pd wawancara pra-riset, 7 Maret 2024).

Penulis memilih kebiasaan membaca Al-qur'an yang dilakukan oleh siswa-siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo baik membaca Al-qur'an di rumah ataupun di sekolah yang akan menjadi variable X dalam penelitian. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran PAI-BP dalam materi-materinya yang bersumber pada Al-qur'an. Suatu kebiasaan yang positif apabila terus menerus dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan yang baik pula. Begitu juga halnya dengan kebiasaan siswa dalam membaca Al-qur'an di sekolah ataupun di rumah yang nantinya akan membawa hasil yang baik juga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melihat secara akurat dan signifikan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam penulisan karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-qur'an dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut ini :

1. Kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa yang beragam.
2. Masih terdapat siswa yang tidak tuntas dalam sumatif tengah semester ganjil mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tahun pelajaran 2024/2025.

## **C. Batasan Masalah**

Dari pemaparan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi cakupan masalah menjadi “Hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo”.

## **D. Perumusan Masalah**

Masalah penelitian dapat dirumuskan dari batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dan untuk memudahkan penulis dalam penelitian maka rumusan masalahnya ialah: Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui signifikansi hubungan kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu dibidang pendidikan agama Islam khususnya kajian

yang berkaitan dengan hubungan kebiasaan siswa dalam membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian bagi sekolah ialah membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan serta pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam kebiasaan membaca Al-qur'an.
- 2) Penelitian ini membantu guru untuk melakukan kegiatan positif dalam pembiasaan membaca Al-qur'an bagi siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
- 3) Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar membiasakan dirinya dalam membaca Al-qur'an dan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Luaran Penelitian

Output yang diharapkan dari penelitian ini adalah publikasi di jurnal ilmiah dan penambahan ke dalam koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Kebiasaan**

Kata kebiasaan berasal dari kata biasa, yang dalam KBBI berarti umum atau lazim (Soetrisno dalam Hidayat, 2018). Kebiasaan dapat didefinisikan sebagai proses membuat seseorang terbiasa dengan sesuatu. Kebiasaan sebagai cara untuk membiasakan seseorang untuk berfikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan prinsip agama Islam. Guru menggunakan kebiasaan untuk membiasakan siswanya untuk melakukannya secara berulang-ulang sehingga mereka dapat melakukannya secara mandiri tanpa paksaan dari orang lain. Dalam situasi seperti ini, aktivitas membaca sangat penting karena membaca memungkinkan seseorang untuk memahami secara pribadi, mengeja, mengucapkan apa yang tertulis dan menjadi kebiasaan yang dapat meninggalkan ingatan yang kuat di hati dan otak.

Berdasarkan teori Stimulus-Respons (Teori S-R) yang dipelopori oleh cendikiawan Rusia (Ivan P. Pavlov 1849-1936) yang merupakan pakar dalam fisiologi khususnya fisiologi pencernaan. Pavlov terkenal dengan eksperimen tentang pengkondisian pada anjing. Dalam eksperimennya, ia menggunakan seekor anjing yang lapar sebagai anjing percobaan (AP). Kepada AP diperlihatkan daging cincang (stimulus). AP bereaksi mengeluarkan air liur (respons) pada saat diperlihatkan daging cincang. Selanjutnya, air liur yang dikeluarkan AP diukur banyaknya. Pada proses ini, Pavlov memperlihatkan daging cincang dan air liur AP dilakukan berulang-ulang.

Melalui percobaan yang berulang-ulang ini, dicatat bahwa AP akan secara spontan bereaksi ketika ditunjukkan daging cincang (makanan). Reaksi spontan keluarnya air liur ini, Pavlov menyebutnya sebagai *unconditioned response* (respon tidak bersyarat atau RTB). Mengapa setiap kali AP melihat STB terjadi RTB? Hal ini terjadi karena setelah AP mengeluarkan air liur

(RTB), Pavlov memberikan daging cincang kepada AP. Demikian eksperimen ini dilakukan berulang-ulang, hubungan atau asosiasi antara STB dan RTB menjadi suatu kesatuan yang sangat erat, artinya AP telah dikondisikan sedemikian rupa sehingga hubungan antara STB dan RTB menetap atau kuat. Pavlov beranggapan bahwa semua perilaku manusia merupakan hasil pengkondisian (*conditioning*). Kuat atau lemahnya asosiasi stimulus dan respon (S-R) ditentukan oleh pengkondisian. Individu yang dihadapkan pada stimulus tertentu seperti pada membeli karcis dan merespons tuntutan antre dengan tidak berdiri mengikuti jalur antrean, maka perilaku tidak antre ini pada kesempatan lain tidak akan diulangnya. Hal itu disebabkan karena ia ditegur oleh pembeli karcis lain dan petugas, serta tidak dilayani oleh penjual karcis. Dengan kata lain, menurut teori S-R, asosiasi S-R tidak terbentuk karena factor penguat bersifat negative (*negative reinforcement*).

Sebaliknya, apabila terdapat pembeli karcis yang berdiri dengan tertib mengikuti jalur antrean dan ternyata ia mendapatkan manfaat misalnya seperti mendapatkan karcis dan dihormati oleh orang lain, maka pada kesempatan lain ia akan tetap antre. Artinya, pada orang tersebut terbentuk asosiasi S-R. Selanjutnya, apabila pada berbagai kesempatan ia tetap antre dengan tertib, maka perilaku antre ini disebut sebagai menjadi kebiasaan (*habit*). Dalam teori conditioning Pavlov ini pembentukan kebiasaan tidak hanya pada contoh di atas, tetapi berlaku bagi semua pembentukan kebiasaan (Nasution, 2023).

Menurut Siagan dalam (Arief, Hermina, & Huda, 2022) *Habit* merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan berulang-ulang oleh individu untuk hal yang sama serta berlangsung tanpa adanya proses berfikir. *Habit* bila dikaitkan dengan belajar maka dapat dipahami sebagai rangkaian perilaku yang dilakukan secara konsisten/berulang-ulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. *Habit* didefinisikan juga sebagai proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. *Habit* bisa

dilatih dengan suri tauladan, pengalaman khusus, perintah serta dapat juga menggunakan *reward* dan *punishmen* (Arief, Hermina, & Huda, 2022).

Menurut Gardner (2015) *Habit* dalam pandangan psikologi berlaku untuk perilaku sebagai proses dimana stimulus secara otomatis menghasilkan menuju tindakan, berdasarkan stimulus respon yang dipelajari. *Habit* dalam perspektif pendidikan Islam merupakan sarana yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar bertindak, berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Melalui kebiasaan siswa dengan ikatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang mudah termanakan oleh kebiasaan yang dikembangkan setiap hari. Oleh karena itu, langkah awal dari proses pendidikan, pelatihan kebiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa siswa. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan terwujud dalam kehidupannya sejak mulai memasuki masa remaja dan dewasa (Ahsanulhaq, 2019).

## 2. Unsur-Unsur Kebiasaan

Kebiasaan tidak muncul dengan sendirinya, karena terdiri dari berbagai komponen yang membentuknya. Menurut Everston dan Emmer dalam (Thabroni, 2022) komponen kebiasaan terdiri dari kesungguhan, kontinuitas dan konsistensi. Oleh karena itu, untuk menjadi suatu kebiasaan dan dapat mempertahankan aktivitas tersebut, sangat penting untuk melakukan hal-hal yang memenuhi unsur-unsur ini.

Adapun unsur-unsur tersebut sebagai berikut ini :

### a. Konsistensi

Hartanto menjelaskan dalam (Widayat, 2021) bahwa konsisten berarti tetap, sesuai dan selaras. Konsistensi adalah keadaan dimana ada kesesuaian dan keselarasan antara pikiran, perkataan dan tindakan seseorang. Tumbuh menjadi konsisten tidak mungkin tanpa kehendak dan kesungguhan batin. Dengan keyakinan penuh akan membantu seseorang untuk melakukan hal-hal yang dianggap baik. Dapat

disimpulkan bahwa konsistensi adalah keberlangsungan secara terus menerus yang sudah ditetapkan pada diri.

Konsistensi adalah kemampuan untuk tetap melakukan sesuatu dengan cara yang sama atau dengan tingkat yang sama dari waktu ke waktu. Hal ini melibatkan komitmen untuk menjaga standar atau perilaku yang telah ditetapkan, meskipun menghadapi tantangan atau perubahan situasi. Dalam konteks kebiasaan atau pencapaian tujuan, konsistensi memainkan peran krusial karena membantu membangun momentum, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat kepercayaan diri.

Dengan kata lain, konsistensi memungkinkan untuk menjaga fokus pada tujuan dan melangkah maju meskipun ada hambatan atau godaan untuk mengubah arah. Orang konsisten memiliki ciri-ciri; tidak mudah mengubah keputusan, bekerja tidak terlalu cepat tapi dilakukan terus-menerus, teguh pendirian, dan tidak mengingkari apa yang dikatakannya. Seseorang yang memiliki konsistensi tinggi, jika dihadapkan ujian yang sulit mereka cenderung memiliki sifat tidak mudah putus asa. Terdapat 3 hal untuk menjaga konsistensi yaitu terdiri dari keinginan, kesadaran dan mawas diri.

b. Kontinuitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontinuitas berarti keberlangsungan, kesinambungan dan kontinu. Salah satu prinsip yang harus diperhatikan saat melakukan penilaian pembelajaran adalah konsep kontinuitas. Kontinuitas mengacu pada kelangsungan atau keberlanjutan suatu proses, kegiatan, atau kondisi dari waktu ke waktu tanpa adanya gangguan yang signifikan. Ini berarti menjaga atau mempertahankan sesuatu dalam bentuknya yang konsisten atau berkelanjutan, seringkali dengan tujuan untuk mencapai

hasil yang diinginkan atau mempertahankan kondisi yang dianggap penting.

Dalam konteks yang lebih luas, kontinuitas dapat merujuk pada upaya untuk menjaga stabilitas, kesinambungan, atau perkembangan dalam suatu hal, baik itu dalam hubungan, pekerjaan, kebiasaan, atau pencapaian tujuan hidup. Hal ini sering kali melibatkan komitmen untuk menjaga arah atau pola tindakan yang sudah ditetapkan, meskipun terjadi perubahan atau tantangan di sepanjang jalan. Dengan kata lain, kontinuitas adalah tentang menjaga keberlanjutan atau kelangsungan dalam upaya kita, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan atau mempertahankan kondisi yang diinginkan.

c. Kesungguhan

Kesungguhan adalah kecenderungan untuk dapat diandalkan, menyeluruh, terorganisir dan bertanggung jawab. Tidak ada gunanya melakukan sesuatu berulang kali tanpa adanya niat. Kesungguhan akan menjadi peran penting dalam mendorong keinginan seseorang untuk membuat suatu kegiatan menjadi kebiasaan. Kesungguhan dalam kebiasaan adalah kemauan dan tekad yang kuat untuk secara konsisten melakukan suatu kegiatan atau perilaku tertentu, meskipun menghadapi kesulitan atau godaan untuk tidak melakukannya. Ini melibatkan komitmen yang mendalam untuk mempertahankan kebiasaan yang diinginkan, meskipun terkadang bisa jadi sulit atau kurang menyenangkan. Dalam konteks pengembangan kebiasaan positif atau perubahan ke arah yang lebih baik, kesungguhan menjadi kunci utama.

Tanpa kesungguhan, kebiasaan baru cenderung sulit untuk dipegang atau dipertahankan dalam jangka panjang. Kesungguhan memungkinkan seseorang untuk melewati tahap-tahap sulit, seperti tahap awal yang memerlukan disiplin ekstra atau tahap di mana motivasi mungkin mulai berkurang. Secara sederhana, kesungguhan

dalam kebiasaan mencakup kemampuan untuk tetap konsisten, bahkan ketika tidak ada dorongan instan atau imbalan langsung yang terlihat. Hal ini melibatkan pembangunan karakter dan mentalitas yang memungkinkan seseorang untuk bertahan dan terus bergerak maju menuju perubahan yang diinginkan dalam jangka panjang.

Adapun unsur-unsur pembentuk kebiasaan menurut Marshall Sylver (Sylver, 2006) sebagai berikut :

a. Kebiasaan itu dipilih

Sebuah kebiasaan merupakan pilihan, bukan hanya suatu kebetulan. Setiap kali adanya respon dengan cara tertentu, semakin mudah untuk merespon cara itu lagi. Kebanyakan individu beranggapan bahwa tindakan-tindakan tidak efektif yang dilakukan secara konsisten sebagai kebiasaan, dan tindakan-tindakan efektif yang dilakukan secara konsisten sebagai disiplin. Namun, keduanya sama dan dibentuk dengan cara yang sama.

b. Kebiasaan harus diulang

Sebuah kebiasaan harus diulang sampai hal tersebut terasa mudah. Membentuk sebuah kebiasaan yang baik dengan merespons dengan merespon dengan cara yang sama secara berulang-ulang meapun mengajarkannya kepada diri sendiri.

c. Kebiasaan dilakukan tanpa berfikir

Sebuah kebiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan seolah-olah tanpa berfikir. Hal ini disebabkan oleh alur dalam pikiran bawah sadar menjadi semakin dalam sehingga gagasan atau kebiasaan sekedar mengikuti alurnya.

### 3. Dasar dan Tujuan Kebiasaan

Kebiasaan sangat penting untuk pendidikan anak terutama dalam perilaku, pembentukan pribadi dan agama pada umumnya. Ini disebabkan oleh fatwa bahwa kebiasaan mengubah semua perilaku yang baik menjadi kebiasaan yang memungkinkan jiwa untuk menemukan kebiasaan itu.

Zakiyah Derajat dalam (Amana, 2015) menjelaskan bahwa anak-anak memperoleh lebih banyak pengalaman beragama melalui pembiasaan dan semakin banyak unsur keagamaan dalam kepribadiannya dalam pemahamannya terhadap agama. Oleh karena itu, para ahli pendidikan selalu mendorong para guru dan orang tua untuk mengenalkan anak-anak mereka pada hal-hal yang baik sebelum memaksa mereka untuk mengambil kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Tujuan dari kebiasaan ini adalah untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang lebih baik dan positif yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (Amana, 2015).

### 4. Membaca Al-qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut pendapat ulama yang paling kuat yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al-Salih dalam (Purba, 2016) Al-qur'an berarti bacaan, asal katanya "*qara'a*". Kata Al-qur'an berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru'. *Qara'a* berarti menghimpun dan mengumpulkan, dan *qira'a* berarti menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam ucapan yang tersusun rapi.

Menurut istilah Al-qur'an adalah firman dari Allah SWT yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam. Karena itu, umat Islam harus memahami Al-qur'an dengan sepenuh hati. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Al-qur'an adalah mukjizat nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk dan bimbingan bagi

umat manusia dan membacanya adalah bentuk beribadah kepada Allah SWT.

b. Tujuan Membaca Al-qur'an

Muhammad Yusuf dalam (Amana, 2015) menjelaskan bahwa tujuan membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Memelihara dan mempertahankan kitab suci, membaca dan memahami isinya untuk pedoman dan petunjuk hidup.
- 2) Mengingat hukum-hukum Allah SWT yang tertulis dalam Al-qur'an dan bertindak baik serta menahan diri dari perbuatan buruk.
- 3) Mengharap keridhoan Allah SWT.
- 4) Mengambil ibrah dan teladan Al-qur'an serta menanamkan akhlak yang mulia.
- 5) Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menanamkan keagamaan dalam hati serta meningkatkan keimanan.

c. Adab Membaca Al-qur'an

Imam Nawawi menjelaskan adab-adab membaca Al-qur'an dalam (Khasanah, 2018) sebagai berikut ini :

1) Ikhlas

Setiap orang yang membaca Al-qur'an harus ikhlas, menjaga etika yang tepat saat berinteraksi dengan Al-qur'an dan bermunajat secara khusus kepada Allah SWT.

2) Membersihkan Mulut

Orang-orang yang membaca Al-qur'an harus membersihkan mulutnya dengan siswak atau alat lainnya supaya tidak ada darah atau zat kotor di dalam mulutnya.

3) Dalam Keadaan Suci

Orang yang hendak membaca Alqur'an sebaiknya dalam keadaan yang suci.

4) Tempat yang Bersih

Hendaknya membaca Al-qur'an di tempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid.

5) Menghadap Kiblat

Jika seseorang membaca Al-qur'an di luar shalat, mereka harus menghadap ke arah kiblat. Menundukkan kepala dan mempertahankan sikap duduk yang tepat seolah-olah dia berada di hadapan gurunnya dengan jiwa raga yang tenang.

6) Membaca ta'awudz pada saat membaca Al-qur'an.

7) Selalu membaca basmalah di awal surah selain surah bara'ah.

8) Disyariatkan ketika membaca Al-qur'an dalam keadaan yang khusyuk dan mentadabburi setiap ayat yang di baca.

d. Waktu Membaca Al-qur'an

Membaca Al-qur'an di luar shalat terutama pada akhir malam lebih penting dari yang pertama karena pahalanya lebih besar. Membaca surah-surah panjang di luar shalat juga sangat dianjurkan. Membaca Al-qur'an diantara maghrib dan isya juga disukai dan juga pada siang hari, terutama sesudah shalat subuh. Tidak ada waktu yang makruh untuk membaca Al-qur'an (Abdul Majid dalam Amana, 2015).

e. Keutamaan Membaca Al-qur'an

Kebiasaan adalah hal-hal yang dilakukan secara konsisten dan tidak bisa ditinggalkan. Membaca Al-qur'an serta menyadari betapa agung dan mulianya kitab suci yang membawa banyak keuntungan. Hasby Asy Shidiqy menjelaskan beberapa keutamaan dalam membaca Al-qur'an diantaranya :

1) Ditempatkan dalam barisan orang-orang yang agung.

2) Setiap huruf yang dibaca bernilai pahala dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

- 3) Diberikan ketenangan dan kasih sayang oleh Allah SWT serta dikelilingi oleh para malaikat.
- 4) Hatinya di jauhkan oleh Allah SWT dari kegelapan.
- 5) Dicintai dan disegani oleh orang-orang.
- 6) Senantiasa dalam perlindungan dan penjagaan Allah SWT.
- 7) Mendapatkan rahmat sertakemuliaan untuk orang tua.
- 8) Dijauhkan dari kesusahan di akhirat kelak

f. Hikmah Membaca Al-qur'an

Iskandar Mirza dalam (Hidayat, 2018) menyebutkan hikmah dalam membaca Al-qur'an ialah berikut ini :

- 1) Setiap orang yang membaca Al-qur'an bahkan tanpa memahami maknanya, pasti akan mendapatkan kebajikan yang dilipat gandakan.
- 2) Jika seseorang membaca Al-qur'an masih terbata-bata dan tidak memahami isinya, mereka masih mendapatkan pahala.
- 3) Mereka membaca Al-qur'an meskipun belum memahami terjemahannya tetap memperoleh syafaat di akhirat.
- 4) Orang membaca Al-qur'an yang belum memahami maknanya akan mendapatkan cahaya di dunia akhirat.
- 5) Orang yang suka membaca Al-qur'an tetapi belum memahami maknanya akan menghilangkan ketakutan serta kesedihan.
- 6) Orang-orang yang gemar membaca Al-qur'an kelak mendapatkan pembelaan dari Al-qur'an pada hari kiamat.
- 7) Jika seseorang membaca Al-qur'an dan tidak memahami maknanya maka umurnya tidak sia-sia.
- 8) Mengubah kepribadian seseorang.

g. Ilmu Tajwid

Membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW seseorang membutuhkan ilmu yang dapat menuntunnya, yaitu ilmu tajwid. Secara etimologi tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada-yujawwidu-tajwid* yang berarti tahsin yang artinya memperbaiki. Secara terminologi menurut Al-Murshif dan Qamahwi tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memperbaiki hak dan mustahq-nya dari sifat huruf. Jadi disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan kaidah serta cara-cara membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan cara mengeluarkan huruf dan makhraj-nya serta memberi hak dan mustahq-nya dengan baik dan benar. Terkait hal ini Rasulullah SAW bersabda : *“Sebaik-baiknya kamu ialah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”* (HR.Bukhari, No.5027) (Marzuki & Ummah, 2020)

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan baik (*fashih*) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-qur'an. Selain itu membaca Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya secara benar diharapkan pembaca Al-qur'an memperoleh ridha Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka dari itu ilmu tajwid sangat penting bagi Al-qur'an dan juga bagi para pembaca Al-qur'an karena untuk menjaga kemurnian Al-qur'an terutama dalam pembacaannya, dari terjadinya perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf Arab yang mencakup tiga hal penting, yaitu : (1)tempat keluarnya huruf (makhraj), (2)jenis dan sifat-sifat huruf, (3)hukum yang timbul dalam susunan kalimat Al-qur'an seperti izhar, idgham, ikhfa', iqlab ,tarqiq, tafkim, mad, dan ghunnah (Sobron, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca Al-qur'an ialah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan dengan membiasakan diri dengan ayat-ayat Al-qur'an baik untuk memahami atau tidak memahami makna dan isinya dengan tujuan mendapatkan keridhaan Allah SWT. Kebiasaan membaca Al-qur'an bersifat konsistensi, kontinuitas dan kesungguhan dalam membaca serta menerapkan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan.

Ibnu Qayyum menjelaskan dalam kitabnya (Hidayat, 2018) tidak ada satupun yang lebih bermanfaat selain membaca Al-qur'an dengan cara memahami makna dan memikirkannya. Karena Al-qur'an meliputi segala hal yang berhubungan dengan tingkatan derajat para penempuh jalan Tuhannya, keadaan hamba yang beramal, tingkatan derajat para hambanya yang mengenal Allah Swt.

Pada saat Rasulullah SAW menerima wahyu untuk pertama kalinya, yang pertama kali diucapkan oleh malaikat Jibril adalah kata "bacalah" sebagaimana terdapat dalam Qs. Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi :

١ - اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

٢ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

٣ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,"

٤ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena"

٥ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Apabila ayat di atas dipelajari lebih lanjut, ini berarti kita diperintahkan untuk membaca, baik itu yang tersirat ataupun tersurat. Apabila dikaji, semua ilmu pengetahuan terdapat dalam Al-qur'an baik berupa ibadah maupun pengetahuan umum (Hidayat, 2018).

## **B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### 1. Pengertian

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan, kebiasaan dan keterampilan seseorang. Belajar adalah proses aktif karena yang dimaksud dengan pengalaman belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses yang diarahkan ke suatu tujuan dan dilakukan melalui berbagai pengalaman serta proses merespons situasi yang ada di sekitar individu (Muzakkir, 2021).

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat. Hasil belajar biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa banyak siswa memahami materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar baik dibidang kognitif afektif serta psikomotorik. Hasil belajar dikelompokkan dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap domain dibagi menjadi beberapa jenjang kemampuan dari yang sederhana hingga rumit (Arifin, 2016). Karena kegiatan belajar mengubah sikap dan tingkah laku siswa sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menguasai materi pelajaran dan mencapai tujuan pelajaran.

Islam dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, organisil, dimana pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan keislaman dan Islam menjadi dasar pondasi pengembangan pendidikan Islam. At-Thoumy al-Syaibani dalam arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi nilai-nilai

Islami dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan kehidupan dengan alam sekitar melalui proses pendidikan (Muzakkir, 2021).

Adapun hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai hasil dari mengikuti kegiatan belajar mengajar di bidang agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bloom adalah seorang ahli yang mengkaji terkait hasil pembelajaran dalam dunia pendidikan. Konsep yang dikemukakan oleh Bloom dinamakan Taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga domain sebagai berikut :

- a. Domain kognitif: kemampuan memahami dan menjelaskan konsep-konsep Islam, menghafal ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits serta menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Domain afektif: sikap dan nilai yang mencerminkan ajaran Islam, seperti iman, komitmen, kejujuran, keadilan dan kasih sayang.
- c. Domain Psikomotor : Keterampilan menunaikan ibadah dan amalan islami seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI-BP

Hasil belajar merupakan proses yang dicapai siswa selama proses belajar dengan banyak factor yang mempengaruhinya. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut ini :

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari :

#### 1) Kesehatan Fisik

Siswa akan lebih baik dalam belajar jika mereka memiliki kesehatan fisik yang baik dan mencapai hasil belajar yang baik, tetapi kesehatan fisik yang kurang baik tentu akan mengganggu siswa dalam belajar (Widayat, 2021)

## 2) Psikologis

### a) Intelegensi

Salah satu kemampuan siswa adalah intelegensi. Siswa dengan intelegensi yang tinggi dapat lebih mudah memecahkan masalah akademik di sekolah. Meskipun demikian, siswa dengan intelegensi yang rendah tidak dapat memahami masalah yang terkait dengan pelajaran akademik yang berdampak pada hasil belajar siswa (Widayat, 2021).

### b) Bakat Siswa

Secara umum kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan disebut dengan bakat. Bakat juga sama dengan intelegensi. Muhibbin Syah menjelaskan dalam (Widayat, 2021) bahwa anak yang berbakat juga disebut dengan anak yang sangat cerdas (lebih unggul).

### c) Motivasi

Siswa memerlukan motivasi untuk belajar. Sangat tidak mungkin bagi siswa untuk menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru jika motivasinya kurang bahkan tidak memiliki motivasi. Motivasi didefinisikan sebagai hasrat atau keinginan seseorang untuk belajar. Hal ini merupakan kekuatan atau dorongan dalam diri seseorang. Seberapa kuat motivasi siswa untuk belajar akan mempengaruhi hasil dan kualitas belajarnya (Gunawan, 2020).

### d) Minat

Pengaruh minat siswa dalam belajar sangat besar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari belum sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan terlibat secara sungguh-sungguh dalam belajar.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disebut sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak berasal dari siswa sendiri. Adapun factor eksternal tersebut terdiri dari :

### 1) Keluarga

Pendidikan keluarga adalah bagian dari pendidikan non-sekolah yang diberikan dalam keluarga dengan memberikan keterampilan, keyakinan agama, nilai moral serta budaya. Aspek keluarga termasuk cara orang tua dalam mendidik anaknya, kondisi ekonomi dan suasana rumah (Widia Hapnita, 2018).

### 2) Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari :

#### a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara mengajar yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode belajar yang tidak sesuai akan mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk itu metode mengajar harus menarik dan efektif (Widia Hapnita, 2018)

#### b) Relasi Guru dengan Siswa

Apabila guru tidak berinteraksi dengan siswa dapat mengganggu proses belajar.

#### c) Disiplin

Kerajinan siswa saat pergi ke sekolah dan belajar sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan sekolah.

#### d) Keadaan Gedung Sekolah

Slameto dalam (Widia Hapnita,2018) menjelaskan jumlah siswa yang besar dan variasi dalam karakter setiap siswa maka dari itu kondisi gedung harus memadai.

e) Media Pembelajaran

Sekolah harus memberikan alat pembelajaran yang baik dan lengkap untuk menunjang proses pembelajaran guru dan siswa.

3) Masyarakat

Widia Hapnita (2018) menguraikan aspek masyarakat terdiri dari :

a) Kehidupan Masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat atau lingkungan sosial dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak belajar. Lingkungan itu dapat mendorong anak untuk belajar lebih banyak begitu juga sebaliknya.

b) Teman Bergaul

Orang tua harus memberikan pengawasan kepada anaknya untuk memilih teman dalam bergaul. Apabila anak memiliki teman bergaul yang baik maka akan berdampak baik juga bagi dirinya dan begitupun sebaliknya.

### C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasni Nurhalim pada tahun 2023, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul **“Kebiasaan membaca Al-qur’an dan hubungannya dengan prestasi belajar Al-qur’an Hadis di Madrasah Aliyah : Penelitian Korelasional terhadap siswa kelas X MA Al-Hasan Baregbeg”** menunjukkan bahwa (1) Kebiasaan membaca Al-qur’an termasuk pada kategori tinggi dengan skor 3,79. (2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur’an Hadis termasuk pada kategori baik dengan skor 77,67. (3) Terdapat hubungan yang kuat antara kebiasaan membaca Al-qur’an dengan hasil belajar siswa kelas X MA Al-Hasan Brebeg dengan koefisien korelasi skor 0,549.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah untuk melihat korelasi kebiasaan membaca Al-qur’an dengan hasil belajar. Perbedaannya penelitian ini melihat korelasi antara kebiasaan membaca Al-qur’an dengan hasil belajar Al-qur’an Hadis siswa kelas X MA Al-Hasan

Brebeg, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk melihat korelasi antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Raharjo pada tahun 2024, IAI Nasional Laa Roiba Bogor, UIN Wali Songo Semarang dengan judul **“Pengaruh kebiasaan membaca Al-qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMK Mandala Leuwiliang Kabupaten Bogor”** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah untuk melihat keterkaitan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar. Perbedaannya penelitian ini melihat pengaruh antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMK mandala Leuwiliang Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk melihat korelasi antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir, Mappasaira dan Ali Umar pada tahun 2021, UIN Alauddin Makassar dengan judul **“Hubungan Tingkat Literasi Al-qur'an dengan Hasil Belajar Agama Islam”**, menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-qur'an peserta didik SMA negeri 10 Gowa rata-rata berada pada nilai benar atau mampu membaca Al-qur'an. Hasil belajar pendidikan agama Islam berada pada kategori baik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi Al-qur'an dengan hasil belajar agama Islam peserta didik SMA negeri 10 Gowa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah untuk melihat hubungan Al-qur'an dengan hasil belajar siswa. Perbedaannya pada penelitian terdahulu melihat hubungan tingkat literasi Al-qur'an dengan hasil belajar agama Islam. Penulis akan melakukan penelitian

untuk melihat hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintau Buo.

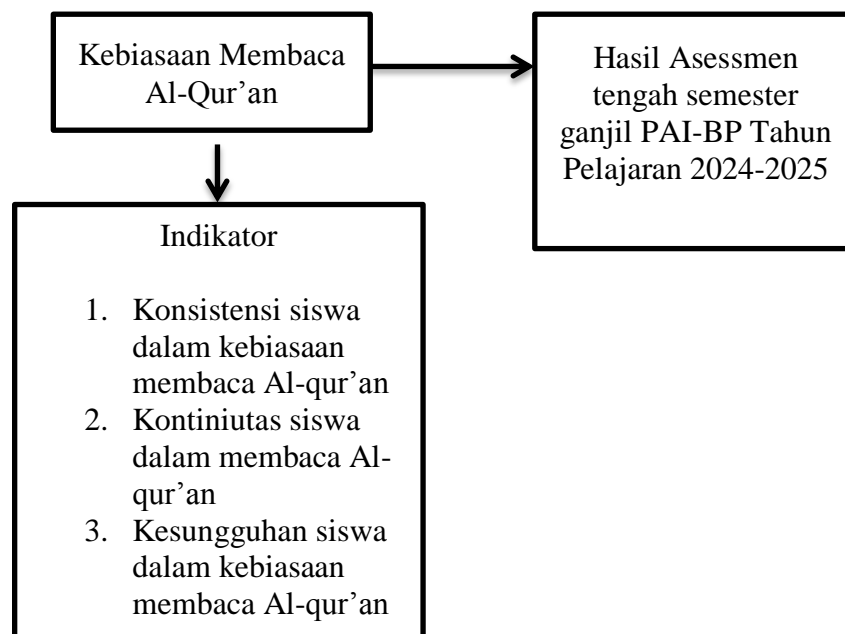
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Nur Fadhillah pada tahun 2022, yang berjudul **“Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”** menunjukkan bahwa (1) Realistis kebiasaan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori positif. (2) Realistis kemampuan membaca Al-Qur’an siswa termasuk kategori cukup. (3) Realistis hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh nilai 0,373 termasuk kategori hubungan yang lemah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Nurtian Darmawan Widayat pada tahun 2021, yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya”**, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-qur’an yang signifikan terhadap prestasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah untuk melihat keterkaitan kebiasaan membaca Al-qur’an dengan hasil belajar PAI. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-qur’an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Al-Manshuriyah kabupaten Tasikmalaya, adapun penelitian yang penulis lakukan ialah meneliti tentang hubungan kebiasaan membaca Al-qur’an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

#### D. Kerangka Berfikir

Penulis membuat kerangka berfikir untuk membuat penelitian ini lebih mudah dipahami. Kerangka berfikir ialah sintesis tentang hubungan antara variabel yang berasal dari berbagai teori yang dideskripsikan (Sugiyono,2013). Untuk itu, kerangka berfikir memberikan gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti dengan variabel bebas (X) dan variabel (Y). Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana hubungan dari kebiasaan membaca Al-qur'an (X) dengan hasil belajar (Y) pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

Adapun gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini tentang hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo sebagai berikut ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



## E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.

$H_a$  = Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.

Adapun hipotesis statistik penelitian ini adalah :

$$H_a = r_{hitung} \geq r_{tabel}$$

$$H_0 = r_{hitung} \leq r_{tabel}$$

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan tentang **“Hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur’an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo”** menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2014).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional, yaitu jenis penelitian kuantitatif yang melihat bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi satu sama lain untuk menentukan seberapa besar korelasi/hubungan antara masing-masing variabel (Yusuf, 2017). Korelasi variabel yang dijelaskan pada penelitian ini yaitu kebiasaan membaca Al-qur’an (X) adalah variabel bebas dan hasil belajar PAI-BP (Y) sebagai variabel terikatnya.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 2 Lintau Buo yang terletak di Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Daerah Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Jl. Raya Setangkai-Balai Tengah KM 2.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian berlangsung selama beberapa bulan, terhitung sejak Juli 2024 hingga Agustus 2024.



## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek dengan kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk objek penelitiannya. Bailey (1978) dalam (Yusuf, 2017) menyatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis, sedangkan Spiegel (1961) menyatakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan. Oleh sebab itu, populasi penelitian berbeda-beda sesuai dengan masalah yang akan diselidiki.

Populasi tidak hanya sekedar jumlah subjek/objek, tetapi mencakup seluruh ciri-ciri yang dimiliki subjek/objek tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan siswi SMA Negeri 2 Lintau Buo kelas XI tahun ajaran 2024/2025.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2  
**Jumlah Siswa Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**

No	Kelas	Jumlah
1	XI F1	32
2	XI F2	32
3	XI F3	32
4	XI F4	34
5	XI F5	30
Total		160 Orang

**Sumber: Data Siswa SMAN 2 Lintau Buo**

## 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian dari populasi dan atributnya. Jadi, jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspeknya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (SRS) yaitu setiap komponen populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai subjek karena sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkat populasi (Noor, 2014). Alasan menggunakan *simple random sampling* karena cara pengambilan sampel yang sederhana dan seluruh populasi memiliki kesempatan untuk bisa terpilih sebagai sampel.

Jumlah sampel yang lebih besar biasanya akan lebih mewakili populasi dan hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Namun, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat menentukan jumlah sampel, seperti jumlah dana yang tersedia, jumlah waktu yang dihabiskan, dan jumlah tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Slovin untuk menentukan besaran sampel.

Adapun rumus pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran Sampel
- N = Populasi
- e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, besaran sampel yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{160}{1 + 160 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{160}{1 + 1,6}$$

$$n = \frac{160}{2,6} = 61,53 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

Berdasarkan rumus Slovin di atas maka diperoleh banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Kebiasaan Membaca Al-qur'an**

Menurut Edi Soetrisno dalam (Hidayat, 2018) kata kebiasaan berasal dari kata biasa, dalam KBBI didefinisikan sebagai lazim atau umum. Kebiasaan membaca adalah proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa atau sekumpulan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berulang untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca serta mengembangkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan.

Adapun membaca Al-qur'an merupakan suatu kegiatan membaca firman Allah SWT dengan memahami kandungannya. Kebiasaan membaca Alqur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan siswa SMA N 2 Lintau Buo dalam membaca Al-qur'an baik dengan memahami kandungannya ataupun tidak yang dilakukan baik di sekolah ataupun di rumah.

### **2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Hasil belajar merupakan hasil akhir ataupun hasil akademik yang diperoleh siswa melalui ujian, penugasan, serta keaktifannya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan proses pengembangan potensi siswa melalui pengajaran, pembiasaan, penguasaan dan bimbingan untuk mendapatkan pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Yulia Syafrin, 2023).

Hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI-BP yang diperoleh oleh siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo pada tahun ajaran 2024/2025 dengan melihat hasil asesmen sumatif tengah semester ganjil.

### **3. Siswa Sekolah Menengah Atas**

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa sekolah menengah atas merupakan remaja akhir yang berusia antara 15-18 tahun. Jadi siswa sekolah menengah

atas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo tahun pelajaran 2024/2025.

### E. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan alat untuk mengukur nilai variabel. Alat ukur tersebut dikenal sebagai instrument penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur untuk mengukur nilai variabel yang diukur dengan instrument berupa angket/kuesioner. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang terdiri dari pernyataan. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*, jawaban setiap item dalam instrument penelitian ini yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap pernyataan dalam penelitian ini diberi skor seperti tabel berikut :

Tabel 3.3  
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Sugiyono, 2018

Untuk mengetahui keberhasilan dari suatu instrument maka diperlukan beberapa uji instrument berikut ini :

#### 1. Uji Validitas

Valid artinya alat tersebut layak digunakan untuk mengukur benda yang diukur (Sugiyono, 2013). Angket yang dirancang penulis untuk menilai korelasi kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar PAI-BP siswa dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur korelasi kebiasaan membaca Al-Qur'an. dan hasil belajar PAI siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi memastikan skala-skala item telah cukup memasukkan sejumlah item yang representative dalam mencerminkan domain konsep, dengan kata lain validitas ini merupakan sebuah fungsi yang menunjukkan seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep digambarkan (Noor, 2014). Pada penelitian ini validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan dengan menyusun kisi-kisi dari variabel yang akan diteliti. Kisi-kisi tersebut membuat variabel, indikator, sub indikator, item dan jumlah item. Adapun kisi-kisi untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

Tabel.3.4  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)	Konsistensi	Kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat secara terus menerus	1,2 , 3,4	-	4
	Kontinuitas	Kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an secara	5,6 , 7,8	-	9

		berkelanjutan	,9, 10, 11, 12. 13		
	Kesungguhan	Kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an secara disiplin	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	21	8
	Jumlah				21
Hasil Belajar PAI (Y)	Nilai asesmen sumatif semester ganjil tahun ajaran 2024-2025				

Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22, dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	Hasil Validasi (r Hitung)	r Tabel	Keterangan
1	0,484	0,2461	Valid
2	0,537	0,2461	Valid
3	0,415	0,2461	Valid
4	0,481	0,2461	Valid
5	0,453	0,2461	Valid
6	0,363	0,2461	Valid
7	0,490	0,2461	Valid
8	0,469	0,2461	Valid
9	0,580	0,2461	Valid
10	0,596	0,2461	Valid
11	0,487	0,2461	Valid
12	0,626	0,2461	Valid
13	0,696	0,2461	Valid
14	0,391	0,2461	Valid

15	0,412	0,2461	Valid
16	0,232	0,2461	Tidak Valid
17	0,177	0,2461	Tidak Valid
18	0,481	0,2461	Valid
19	0,514	0,2461	Valid
20	0,460	0,2461	Valid
21	0,434	0,2461	Valid

**Sumber : Data olahan SPSS 22**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat total 19 butir item yang valid yang ditunjukkan dengan setiap item **Rhitungnya**>**Rtabel**, sedangkan 2 butir item dinyatakan tidak valid karena **Rhitungnya**<**Rtabel**. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi yang dilakukan dengan menelaah butir pernyataan dengan menyusun kisi-kisi, variabel, sub variabel, indikator, item dan jumlah itemnya.

Selain uji validitas isi dalam penelitian ini digunakan juga uji validitas konstruk yaitu dengan menggunakan pendapat dari ahli setelah instrument tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, lalu mengkonsultasikan dengan ahli. Dalam melakukan uji validitas konstruk peneliti menggunakan pendapat dari beberapa ahli yaitu Bapak Dr. Abhanda Amra M.Ag dan Bapak Dr. David, S.Ag.,M.Pd yang dapat dilihat pada **lampiran 1 halaman 80**

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Dalam penelitian ini uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan dan bersifat tangguh (terpercaya) (Leon, Suryaputri, & P, 2023). Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas dengan melihat *Cronbach's Alpha* adalah :

- a. Cronbach's Alpha > 0,6 artinya Cronbach's Alpha *acceptable* (*Construct reliable*)

- b. Cronbach's Alpha  $< 0,6$  artinya Cronbach's Alpha *poor acceptable* (*Construct unreliable*)

Pada dasarnya uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan.

Tabel 3.6  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,829	19

Sumber : Data SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hasil uji reliabilitas *Cronboach's Alpha* adalah 0,849. Artinya nilai 0,829  $> 0,6$  sehingga instrumen penelitian telah memenuhi reliabilitas.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas data penelitian adalah kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data dapat dilihat dari keakuratan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama penelitian, dengan bantuan teknik pengumpulan data peneliti memperoleh informasi yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner berasal dari bahasa latin "*Questionnaire*" yang berarti serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan suatu topik tertentu yang diberikan kepada suatu kelompok untuk memperoleh informasi (Yusuf, 2017). Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk menjawabnya.

Ini adalah metode pengumpulan data yang efektif karena peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan perkiraan tanggapan responden (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari variabel bebas (X) yaitu kebiasaan membaca Al-qur'an, sedangkan untuk variabel terikat (Y) diambil dari hasil nilai sumatif tengah semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Kuesioner disebarakan kepada sampel dari populasi sebanyak 62 orang siswa kelas XI tahun pelajaran 2024-2025 di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Kuesioner yang disebarakan berisi 21 butir pernyataan-pernyataan yang terkait dengan kebiasaan siswa dalam membaca Al-qur'an dengan menggunakan tipe kuesioner tertutup. Pada kuesioner tertutup alternatif jawabannya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Noor, 2014). Dalam penelitian ini alternatif jawabannya sudah peneliti tentukan dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert* yang terdiri dari jawaban SL=Selalu, SR=Sering, KD=Kadang-kadang dan TP=Tidak pernah.

## 2. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku dan sebagainya yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari variabel terikat (Y) yaitu data hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025 dengan memintanya secara langsung kepada guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Data hasil belajar yang digunakan ini merupakan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti sumatif semester ganjil yang diperoleh oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah sebuah cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* atau korelasi sederhana. Salah satu metode analisis yang termasuk dalam korelasi adalah pengukuran asosiasi atau hubungan. Dalam statistik bivariat, pengukuran asosiasi mengukur kekuatan antara dua variabel (Neolaka, 2014).

Dalam penelitian ini teknik analisis data korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel kebiasaan membaca Al-qur'an (X) dengan variabel hasil belajar PAI-BP (Y) siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo dengan menggunakan program SPSS versi 22 dalam pengolahan data penelitian. Selanjutnya, diperlukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilanjutkan atau tidak.

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis memastikan kesesuaian data yang dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan metode yang disediakan yang meliputi :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mempunyai distribusi normal. Apabila hasil perhitungan statistik menunjukkan distribusinya normal, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dalam populasi penelitian. Analisis distribusi normal merupakan analisis pendahuluan dan prasyarat penggunaan metode analisis statistik untuk menguji hipotesis (Kadir, 2015).

Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas data dengan berbantuan penggunaan program SPSS versi 22 dengan berdasarkan teknik Kolmogrov-Smirnov.

Adapun dasar pengambilan keputusan yang diajukan adalah :

Jika nilai signifikansi  $>0.05$  maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum melakukan korelasi. Salah satu tujuan umum uji linearitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara dua variabel. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) harus berkorelasi dengan baik. Pada penelitian ini peneliti menguji linearitas data dengan berdasarkan teknik tabel Anova dengan berbantuan pada program SPSS versi 22.

Adapun dasar pengambilan keputusan yang diajukan adalah :

Jika nilai signifikansi  $>0.05$  maka nilai residual bersifat linear

Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka nilai residual tidak bersifat linear

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data homogen atau tidak pada variabel X dan Y. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 22 untuk uji homogenitas data. Adapun dasar pengambilan keputusan yang diajukan adalah :

Jika nilai signifikansi  $>0.05$  maka nilai residual bersifat homogen

Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka nilai residual tidak bersifat homogen

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui lebih dalam apakah terdapat hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo peneliti menggunakan rumus korelasi.

Oleh karena itu, data diolah dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Kedua variabel berbentuk rasio atau interval (Sugiyono, 2013). Adapun rumus *korelasi product moment* adalah :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah sampel penelitian

x : Skor kebiasaan membaca Al-Qur'an

y : Skor hasil belajar

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian skor x dan y

Tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam menganalisis data penelitian sebagai berikut ini :

- a. Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.

$H_a$  = Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.

- b. Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistik :

$$H_a = r_{hitung} \geq r_{tabel}$$

$$H_0 = r_{hitung} \leq r_{tabel}$$

- c. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *product moment*.
- d. Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Untuk mengetahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi.
- e. Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

- f. Setelah harga  $r$  diperoleh, selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi (uji signifikansi) dengan menggunakan uji  $r_{hitung}$  sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

g. Setelah mendapatkan hasil  $r_{hitung}$  maka ditarik kesimpulan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan ketentuan :

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.
- 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

### 3. Interpretasi Data

Setelah dilakukan uji hipotesis selanjutnya dilakukan proses mengubah data yang dikumpulkan menjadi kalimat yang disebut dengan interpretasi data. Dalam hal ini peneliti menggunakan interpretasi sederhana dalam mencocokkan hasil dari perhitungan dengan indeks korelasi “r” *product moment* sebagai berikut ini :

Tabel 3.7  
Angka indeks korelasi “r” *product moment*

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0,20-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0,70-0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi

**(Sumber: Sugiyono, 2013)**

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan berbentuk angka. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada 62 orang responden di kelas XI SMA Negeri 2 Lintau Buo. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan menggunakan pengukuran skala *likert* 1-4.

Penelitian ini membahas tentang hubungan kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data yang menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi negatif maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik (Neolaka, 2014).

## 1. Deskripsi Data Kebiasaan Membaca Al-qur'an

Data tentang kebiasaan membaca Al-qur'an oleh siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 2 Lintau Buo diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket kepada 62 responden dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif yang terkait dengan kebiasaan membaca Alqur'an. Dalam penelitian ini kuesioner terdiri dari tiga indikator yaitu konsistensi, kontinuitas dan kesungguhan siswa dalam kebiasaan membaca Al-qur'an. Selanjutnya indicator tersebut terbagi atas item-item pernyataan sebanyak 21 item. Item pernyataan positif berjumlah 20 item, sedangkan item pernyataan negatif berjumlah 1 item.

Setelah seluruh responden mengisi kuesioner, selanjutnya setiap kuesioner di analisis dengan mencari terlebih dahulu perolehan skor yang diperoleh oleh setiap responden terkait dengan kebiasaannya dalam membaca Al-qur'an. Adapun perolehan skor setiap responden dirincikan sebagai berikut ini :

Tabel 4.1  
**Skor Kebiasaan Siswa Membaca Al-qur'an**

No	Responden	Skor Variabel
1	ARPP	76
2	APP	47
3	APS	56
4	APZ	75
5	AZP	61
6	CK	64
7	FW	76
8	FF	57
9	HYK	65
10	LA	67
11	MF	50
12	NQT	75

13	TA	65
14	RS	49
15	LIP	74
16	FM	69
17	FRC	59
18	AH	68
19	ANA	51
20	ARZ	55
21	NS	51
22	RY	75
23	SDF	76
24	HDUS	71
25	AKF	59
26	AZP	71
27	GA	74
28	LAP	75
29	LAA	60
30	MH	51
31	MI	53
32	MRB	59
33	NMH	69
34	NR	68
35	NS	69
36	RT	74
37	ARS	70
38	AR	69
39	FA	63
40	FA	73
41	HA	69
42	KH	68
43	LKF	74
44	MRA	50
45	MGA	76
46	MR	51

47	NF	69
48	ZTS	48
49	ANF	68
50	DF	76
51	GR	74
52	HG	69
53	IAP	74
54	KBA	68
55	LA	48
56	MH	69
57	NR	64
58	NCPA	68
59	RA	48
60	RA	73
61	SXP	76
62	SPA	55

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui perolehan skor pengisian kuesioner/angket tentang kebiasaan membaca Al-qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo oleh 62 orang responden sangat bervariasi, dengan perolehan skor terendah 48 dan perolehan skor tertinggi 76. Selanjutnya, setiap perolehan skor oleh responden diklasifikasikan dengan menggunakan 4 kategori pengklasifikasian.

Adapun klasifikasi skor kebiasaan membaca Al-qur'an dirincikan sebagai berikut ini :

Tabel 4.2  
**Klasifikasi skor kebiasaan membaca Al-qur'an**

No	Rentang Skor	Kategori
1	69-75	Sangat Tinggi
2	62-68	Tinggi
3	55-61	Rendah
4	48-54	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa klasifikasi skor kebiasaan membaca Al-qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo yang bervariasi yaitu rentang skor 48-54 dengan kategori sangat rendah, rentang skor 55-61 dengan kategori rendah, rentang skor 62-68 dengan kategori skor tinggi dan rentang skor 69-75 dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya hasil pengklasifikasian skor kebiasaan membaca Al-qur'an dikategorikan dengan 4 kategori yang terdiri dari kategori sangat rendah, kategori rendah, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi. Setelah ini, setiap kategori yang telah diperoleh dirincikan juga frekuensi dari setiap kategori tersebut.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3  
**Kategori Skor Kebiasaan Membaca Al-qur'an**

No	Responden	Skor Variabel	Kategori
1	ARPP	76	Sangat Tinggi
2	APP	47	Rendah
3	APS	56	Rendah
4	APZ	75	Sangat Tinggi
5	AZP	61	Rendah

6	CK	64	Tinggi
7	FW	76	Sangat Tinggi
8	FF	57	Rendah
9	HYK	65	Tinggi
10	LA	67	Tinggi
11	MF	50	Sangat Rendah
12	NQT	75	Sangat Tinggi
13	TA	65	Tinggi
14	RS	49	Sangat Rendah
15	LIP	74	Sangat Tinggi
16	FM	69	Sangat Tinggi
17	FRC	59	Rendah
18	AH	68	Tinggi
19	ANA	51	Sangat Rendah
20	ARZ	55	Rendah
21	NS	51	Sangat Rendah
22	RY	75	Sangat Tinggi
23	SDF	76	Tinggi
24	HDUS	71	Sangat Tinggi
25	AKF	59	Rendah
26	AZP	71	Sangat Tinggi
27	GA	74	Sangat Tinggi
28	LAP	75	Sangat Tinggi
29	LAA	60	Rendah
30	MH	51	Sangat Rendah
31	MI	53	Sangat Rendah
32	MRB	59	Rendah
33	NMH	69	Sangat Tinggi
34	NR	68	Tinggi
35	NS	69	Sangat Tinggi
36	RT	74	Sangat Tinggi
37	ARS	70	Sangat Tinggi
38	AR	69	Sangat Tinggi
39	FA	63	Tinggi
40	FA	73	Sangat Tinggi
41	HA	69	Sangat Tinggi
42	KH	68	Tinggi
43	LKF	74	Sangat Tinggi
44	MRA	50	Sangat Rendah
45	MGA	76	Sangat Tinggi
46	MR	51	Sangat Rendah

47	NF	69	Sangat Tinggi
48	ZTS	48	Sangat Rendah
49	ANF	68	Tinggi
50	DF	76	Sangat Tinggi
51	GR	74	Sangat Tinggi
52	HG	69	Sangat Tinggi
53	IAP	74	Sangat Tinggi
54	KBA	68	Tinggi
55	LA	48	Sangat Rendah
56	MH	69	Sangat Tinggi
57	NR	64	Tinggi
58	NCPA	68	Tinggi
59	RA	48	Sangat Rendah
60	RA	73	Sangat Tinggi
61	SXP	76	Sangat Tinggi
62	SPA	55	Rendah

Tabel 4.4  
Frekuensi Kebiasaan Membaca Al-qur'an

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	69-75	Sangat Tinggi	26	42%
2	62-68	Tinggi	15	25%
3	55-61	Rendah	8	13%
4	48-54	Sangat Rendah	13	21%

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa kebiasaan membaca Al-qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo yaitu 26 orang siswa (42%) berada pada kategori sangat tinggi, 15 orang (25%) siswa berada pada kategori tinggi, 8 orang (13%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 12 orang siswa (21%) berada pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca Al-qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo tergolong sangat tinggi dengan persentase 42%.

## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI-BP

Data tentang hasil belajar PAI-BP dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini, dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dokumen hasil sumatif tengah semester ganjil siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintau Buo tahun pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Berikut ini di uraikan hasil sumatif tengah semester ganjil mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diperoleh oleh setiap responden :

Tabel 4.5  
Hasil Belajar PAI-BP

No	Responden	Nilai
1	ARPP	81
2	APP	72
3	APS	76
4	APZ	83
5	AZP	70
6	CK	69
7	FW	81
8	FF	76
9	HYK	90
10	LA	80
11	MF	66
12	NQT	78
13	TA	80
14	RS	65
15	LIP	78
16	FM	78
17	FRC	70
18	AH	87
19	ANA	69

20	ARZ	74
21	NS	72
22	RY	79
23	SDF	78
24	HDUS	91
25	AKF	67
26	AZP	81
27	GA	80
28	LAP	89
29	LAA	69
30	MH	62
31	MI	64
32	MRB	65
33	NMH	90
34	NR	88
35	NS	81
36	RT	85
37	ARS	74
38	AR	90
39	FA	73
40	FA	71
41	HA	88
42	KH	86
43	LKF	83
44	MRA	66
45	MGA	90
46	MR	65
47	NF	78
48	ZTS	70
49	ANF	82
50	DF	90
51	GR	84
52	HG	78
53	IAP	71

54	KBA	79
55	LA	67
56	MH	81
57	NR	80
58	NCPA	75
59	RA	76
60	RA	79
61	SXP	84
62	SPA	75
JUMLAH		4799
MAX		91
MIN		62

Sumber: Dokumen SMA Negeri 2 Lintau Buo

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo sangat bervariasi. Hal ini terlihat pada perolehan nilai yang bervariasi yang didapatkan oleh siswa, dimana perolehan nilai terendah adalah nilai 62 dan perolehan nilai tertinggi adalah nilai 91. Selanjutnya perolehan nilai yang sudah dirincikan di atas diklasifikasikan untuk menentukan kategori dari setiap perolehan nilai hasil belajar siswa yang terdiri dari 4 klasifikasi kategori.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6  
**Klasifikasi skor Hasil Belajar PAI-BP**

No	Rentang Skor	Kategori
1	86,75-94	Sangat Tinggi
2	78,5-85,75	Tinggi
3	70,25-77,5	Rendah
4	62-69,25	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa klasifikasi skor hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo yang bervariasi yaitu dimulai dari rentang skor 62-69,25 dengan kategori sangat rendah, rentang skor 70,25-77,5 dengan kategori rendah, rentang skor 78,5-85,75 dengan kategori skor tinggi dan rentang skor 86,75-94 dengan kategori sangat tinggi. Setelah ditentukannya klasifikasi kategori seperti tabel di atas selanjutnya setiap responden disesuaikan dengan kategori yang diperolehnya dan dilanjutkan dengan menentukan frekuensi setiap kategori dari hasil belajar yang telah diperoleh oleh setiap responden. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 4.7  
**Kategori Skor Hasil Belajar PAI-BP**

No	Responden	Nilai	Kategori
1	ARPP	81	Tinggi
2	APP	72	Rendah
3	APS	76	Rendah
4	APZ	83	Tinggi
5	AZP	70	Rendah
6	CK	69	Sangat Rendah
7	FW	81	Tinggi
8	FF	76	Rendah
9	HYK	90	Sangat Tinggi
10	LA	80	Tinggi
11	MF	66	Sangat Rendah
12	NQT	78	Tinggi
13	TA	80	Tinggi
14	RS	65	Sangat Rendah
15	LIP	78	Tinggi
16	FM	78	Tinggi
17	FRC	70	Rendah
18	AH	87	Sangat Tinggi
19	ANA	69	Sangat Rendah
20	ARZ	74	Rendah
21	NS	72	Rendah

22	RY	79	Tinggi
23	SDF	78	Tinggi
24	HDUS	91	Sangat Tinggi
25	AKF	67	Sangat Rendah
26	AZP	81	Tinggi
27	GA	80	Tinggi
28	LAP	89	Sangat Tinggi
29	LAA	69	Sangat Rendah
30	MH	62	Sangat Rendah
31	MI	64	Sangat Rendah
32	MRB	65	Sangat Rendah
33	NMH	90	Sangat Tinggi
34	NR	88	Sangat Tinggi
35	NS	81	Tinggi
36	RT	85	Tinggi
37	ARS	74	Tinggi
38	AR	90	Sangat Tinggi
39	FA	73	Rendah
40	FA	71	Rendah
41	HA	88	Sangat Tinggi
42	KH	86	Sangat Tinggi
43	LKF	83	Tinggi
44	MRA	66	Sangat Rendah
45	MGA	90	Sangat Tinggi
46	MR	65	Sangat Rendah
47	NF	78	Tinggi
48	ZTS	70	Rendah
49	ANF	82	Tinggi
50	DF	90	Sangat Tinggi
51	GR	84	Tinggi
52	HG	78	Tinggi
53	IAP	71	Rendah
54	KBA	79	Tinggi
55	LA	67	Sangat Rendah
56	MH	81	Tinggi
57	NR	80	Tinggi
58	NCPA	75	Rendah
59	RA	76	Rendah
60	RA	79	Tinggi
61	SXP	84	Tinggi
62	SPA	75	Rendah

Tabel 4.8  
**Frekuensi Hasil Belajar PAI-BP**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	86,75-94	Sangat Tinggi	11	17,74%
2	78,5-85,75	Tinggi	25	40,32%
3	70,25-77,5	Rendah	14	22,58%
4	62-69,25	Sangat Rendah	12	19,35%

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 2 Lintau Buo yaitu 11 orang siswa (17,74%) berada pada kategori sangat tinggi, 25 orang (40,32%) siswa berada pada kategori tinggi, 14 orang (22,58%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 12 orang siswa (19,35%) berada pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI-BP siswa kelas X di SMA Negeri 2 Lintau Buo tergolong tinggi dengan persentase 40,32%.

### **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik korelasional *product moment* dari Karl Person karena data yang peneliti peroleh adalah data yang berbentuk interval. Untuk itu diperlukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data kebiasaan membaca Al-qur'an (variabel X) dan uji normalitas data hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti (variabel Y) dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.9  
**Hasil Uji Normalitas**

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
		Kebiasaan Membaca Al- qur'an	Hasil Belajar PAI
N		62	62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64.90	77.40
	Std. Deviation	9.363	7.856
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.095
	Positive	.118	.069
	Negative	-.194	-.095
Test Statistic		.194	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig.  $0,200 > 0,05$ . Sehingga berdasarkan uji normalitas di atas, maka data untuk variabel kebiasaan membaca Al-qur'an dan variabel hasil belajar PAI berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Pada penelitian ini uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan membaca Al-qur'an (variabel X) dan hasil belajar PAI (variabel Y) mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Anova Tabel pada program SPSS 22. Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.10  
**Hasil Uji Linearitas dengan SPSS 22**

Anova Tabel

	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Hasil Belajar PAI*Kebiasaan Membaca Al-qur'an	1589.399	22	41.503	1.612	.096

Sumber : Data olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui signifikansi pada uji linearitas adalah 0,096 nilai tersebut  $> 0,05$ . Sehingga berdasarkan uji linearitas di atas, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel kebiasaan membaca Al-qur'an dan variabel hasil belajar.

### 3. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, selanjutnya ialah melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel kebiasaan membaca Al-qur'an dan variabel hasil belajar itu bersifat sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.

Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11  
**Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS 22**

**Test of Homogeneity of variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.454	13	38	.181

Sumber : Data olahan SPSS 22

Berdasarkan table 4.11 di atas diketahui nilai signifikansi pada uji homogenitas diperoleh nilai sig. 0,181. Nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga berdasarkan uji homogenitas di atas maka data variabel X (kebiasaan membaca al-qur'an) dan Y (hasil belajar PAI-BP) berdistribusi homogen.

### C. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan mendapatkan datanya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara variabel kebiasaan membaca Al-qur'an (X) dengan variabel hasil belajar PAI-BP (Y) lalu data tersebut di korelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*. Data kebiasaan membaca Al-qur'an diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sampel yang merupakan bagian dari populasi yaitu sebanyak 62 responden, adapun data terkait variabel hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan hasil belajar suamtif tengah semester ganjil tapun ajaran 2024-2025.

Adapun hipotetsis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA N 2 Lintau Buo.

$H_a$  = Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA N 2 Lintau Buo.

$$H_0 : r_h \leq r_t$$

$$H_a : r_h \geq r_t$$

Sig  $< 0,05$  =  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Sig  $> 0,05$  =  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Langkah berikutnya ialah membuat tabel penolong untuk mendapatkan indeks korelasi *Product moment* antara variabel kebiasaan membaca Al-qur'an (X) dan variabel hasil belajar PAI-BP (Y) dari setiap responden yang berjumlah sebanyak 62 orang.

Untuk lebih jelas tabel penolong yang dimaksud ialah sebagai berikut ini :

Tabel 4.12  
**Perhitungan Mendapatkan Indeks Hubungan  
 Kebiasaan Membaca Al-qur'an (X)  
 dengan Hasil Belajar PAI-BP (Y)**

No	Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	ARPP	76	81	6156	5776	6561
2	APP	47	72	3384	2209	5184
3	APS	56	76	4256	3136	5776
4	APZ	75	83	6225	5625	6889
5	AZP	61	70	4270	3721	4900
6	CK	64	69	4416	4096	4761
7	FW	76	81	6156	5776	6561
8	FF	57	76	4332	3249	5776
9	HYK	65	90	5850	4225	8100
10	LA	67	80	5360	4489	6400
11	MF	50	66	3300	2500	4356
12	NQT	75	78	5850	5625	6084
13	TA	65	80	5200	4225	6400
14	RS	49	65	3185	2401	4225
15	LIP	74	78	5772	5476	6084
16	FM	69	78	5382	4761	6084
17	FRC	59	70	4130	3481	4900
18	AH	68	87	5916	4624	7569
19	ANA	51	69	3519	2601	4761
20	ARZ	55	74	4070	3025	5476
21	NS	51	72	3672	2601	5184
22	RY	75	79	5925	5625	6241
23	SDF	76	78	5928	5776	6084
24	HDUS	71	91	6461	5041	8281
25	AKF	59	67	3953	3481	4489
26	AZP	71	81	5751	5041	6561
27	GA	74	80	5920	5476	6400
28	LAP	75	89	6675	5625	7921
29	LAA	60	69	4140	3600	4761
30	MH	51	62	3162	2601	3844
31	MI	53	64	3392	2809	4096
32	MRB	59	65	3835	3481	4225
33	NMH	69	90	6210	4761	8100
34	NR	68	88	5984	4624	7744

35	NS	69	81	5589	4761	6561
36	RT	74	85	6290	5476	7225
37	ARS	70	74	5180	4900	5476
38	AR	69	90	6210	4761	8100
39	FA	63	73	4599	3969	5329
40	FA	73	71	5183	5329	5041
41	HA	69	88	6072	4761	7744
42	KH	68	86	5848	4624	7396
43	LKF	74	83	6142	5476	6889
44	MRA	50	66	3300	2500	4356
45	MGA	76	90	6840	5776	8100
46	MR	51	65	3315	2601	4225
47	NF	69	78	5382	4761	6084
48	ZTS	48	70	3360	2304	4900
49	ANF	68	82	5576	4624	6724
50	DF	76	90	6840	5776	8100
51	GR	74	84	6216	5476	7056
52	HG	69	78	5382	4761	6084
53	IAP	74	71	5254	5476	5041
54	KBA	68	79	5372	4624	6241
55	LA	48	67	3216	2304	4489
56	MH	69	81	5589	4761	6561
57	NR	64	80	5120	4096	6400
58	NCPA	68	75	5100	4624	5625
59	RA	48	76	3648	2304	5776
60	RA	73	79	5767	5329	6241
61	SXP	76	84	6384	5776	7056
62	SPA	55	75	4125	3025	5625
Jumlah		$\Sigma X =$ 4024	$\Sigma Y =$ 4799	$\Sigma XY =$ 314636	$\Sigma X^2 =$ 266518	$\Sigma Y^2 =$ 375223

Berdasarkan tabel 4.12 Maka perhitungan untuk memperoleh angka indeks hubungan kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI-BP dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh sebagai berikut :

$$n = 62$$

$$\Sigma X = 4024$$

$$\Sigma Y = 4799$$

$$\Sigma XY = 314636$$

$$\Sigma X^2 = 266518$$

$$\Sigma Y^2 = 375223$$

Jadi :

$$R_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{62(314636) - (4024)(4799)}{\sqrt{\{62 \cdot 266518 - (4024)^2\} \cdot \{62 \cdot 375223 - (4799)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{19507432 - 19311176}{\sqrt{\{16524116 - 16192576\} \cdot \{23263826 - (23030401)\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{196256}{\sqrt{\{331540\} \cdot \{233425\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{196252}{\sqrt{77389724500}}$$

$$R_{xy} = \frac{196256}{278190,08} = 0,705$$

Berdasarkan hasil perhitungan angka indeks *product moment* di atas, diketahui bahwa nilai indeks korelasi sebesar 0,705. Sementara itu korelasi antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI-BP juga dicari menggunakan program *Windows SPSS 22* dengan hasil berikut ini :

Tabel 4.13  
Correlations Variabel X dan Y

		Correlations	
		Kebiasaan Membaca Al-qur'an	Hasil Belajar PAI-BP
Kebiasaan Membaca Al-qur'an	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,705 nilai “r” selanjutnya diinterpretasikan dengan melihat tabel berikut ini :

Tabel 4.14  
Angka indeks korelasi “r” *product moment*

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0,20-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang tinggi

0,90-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi
-----------	--

Berdasarkan hasil pengujian “r” diperoleh harga persyaratan dari nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,705 dan selanjutnya dilihat pada tabel indeks korelasi “r” *Product Moment* pada kelas interval 0,70-0,90 dinyatakan dengan harga  $r_{xy}$  dengan interpretasi antara variabel kebiasaan membaca Al-qur’an (X) dengan variabel hasil belajar PAI-BP (Y) terdapat korelasi yang tinggi.

### **Interpretasinya :**

Interpretasi terhadap *product moment* (r) maka nilai *product moment* (r) yang telah diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Sebelum membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  terlebih dahulu dicari derajat bebas (db) atau *degree of freedom*. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari derajat bebas ialah sebagai berikut :

$$df = n - nr$$

Keterangan :

df = *degree of freedom*

n = *Number of cases*

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan

Dengan demikian :

$$df = n - nr$$

$$df = 62 - 2$$

$$df = 60$$

Perolehan derajat bebas atau *degree of freedom* digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5%. Dalam table nilai df = 60, maka dapat dicari nilai dengan interpolasi sebagai berikut ini :

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$df = 60$

$r_{xy} = 0,705$

$r_t = 0,250$  dengan taraf kesalahan 5%

Berdasarkan hasil di atas, diketahui hasil  $r_{xy} = 0,705$  dan  $r_{tabel} = 0,250$  pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,705 > 0,250$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks koelasi “r” *product moment* umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 4.15  
Taraf Signifikan  $r_{tabel}$

df = N-2	1%	5%
60	0,210	0,250
61	0,209	0,248
62	0,207	0,247

Berdasarkan hasil  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  pada table 4.14 diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,705$  sedangkan pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250 dimana  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintau Buo sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran

dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.

Selanjutnya, untuk melihat besarnya korelasi koefisien (koefisien determinasi) variabel kebiasaan membaca Al-qur'an terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dilihat nilai R Square tabel output Model Summary berikut ini :

Tabel 4.16

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar PAI * Kebiasaan Membaca Al- qur'an	.705	.498	.860	.740

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,498 hal ini berarti variabel kebiasaan membaca Al-qur'an berhubungan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam sebesar 49,8%. Dengan demikian yaitu sebesar  $100\% - 49,8\% = 50,2\%$  hasil belajar pendidikan agama Islam masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan terhadap temuan/hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas.

##### 1. Kebiasaan Membaca Al-qur'an dan Hasil Belajar PAI-BP

Pendidikan Agama Islam di institusi pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam iman, ketakwaan, bangsa, dan negara mereka, dan dapat melanjutkan pendidikan mereka. Allah SWT telah menurunkan Al-qur'an sebagai pedoman hidup bagi semua manusia dengan berita dan aturan yang sempurna, yang mencakup semua aspek kehidupan duniawi untuk mencapai keselamatan

duniawi dan akhirat. Tidak ada sesuatu pun yang Allah turunkan yang tidak memiliki pesan penting di dalamnya, seperti Al-qur'an (Rosmayanti, Maulana, & Rochman, 2020).

Ayat dari Al-qur'an yang pertama kali diwahyukan kepada Rasulullah SAW. adalah QS. Al-Alaq: 1-5 sebagai berikut:

١- اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

٢- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

٣- اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,"

٤- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena"

٥- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

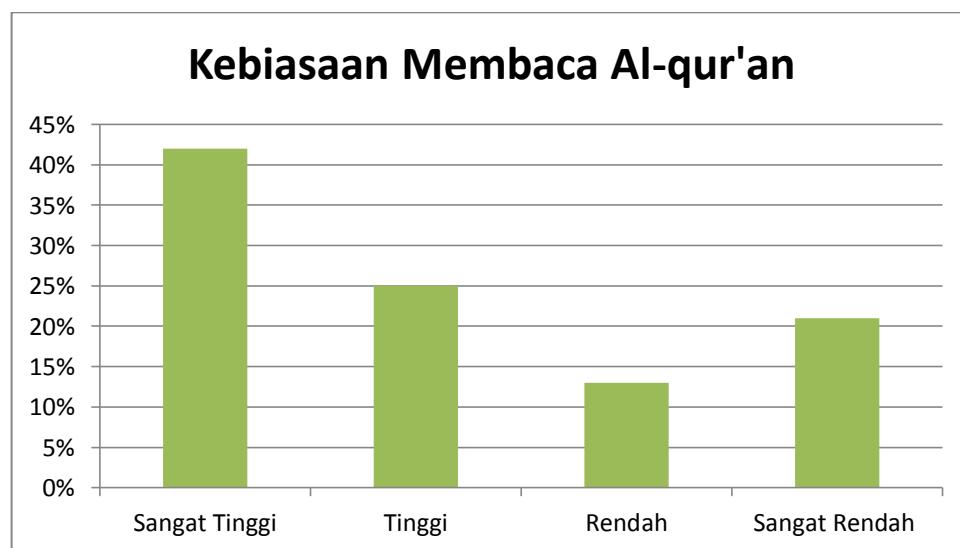
Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Jika kita mempelajari ayat tersebut, fakta bahwa Allah menurunkan ayat tentang perintah membaca sebagai wahyu pertama menunjukkan betapa pentingnya membaca sebagai sumber keilmuan bagi manusia. Kebiasaan membaca Al-qur'an merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk membaca Al-qur'an tanpa adanya paksaan dari pihak manapun..

Dalam pembelajaran dan di lembaga pendidikan Islam sekarang ini banyak sekali sekolah yang membiasakan peserta didiknya untuk membaca Al-qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ataupun setelah pelajaran. Hal ini yang diterapkan di SMA Negeri 2 Lintau Buo dimana semua siswanya diwajibkan membaca Al-qur'an setiap hari sebelum pelajaran umum dimulai, termasuk dalam pembelajaran PAI karena setiap materi dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari Al-qur'an.

Temuan hasil penelitian variabel kebiasaan membaca Al-qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari 21 item pernyataan. Berdasarkan analisis data penelitian yang didapatkan pada tabel 4.4 berhasil mengungkap kebiasaan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam membaca Al-qur'an dirincikan pada 26 orang siswa (42%) berada pada kategori sangat tinggi, 15 orang (25%) siswa berada pada kategori tinggi, 8 orang (13%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 13 orang siswa (21%) berada pada kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Gambar 4.1 Persentase Kebiasaan Membaca Al-qur'an**

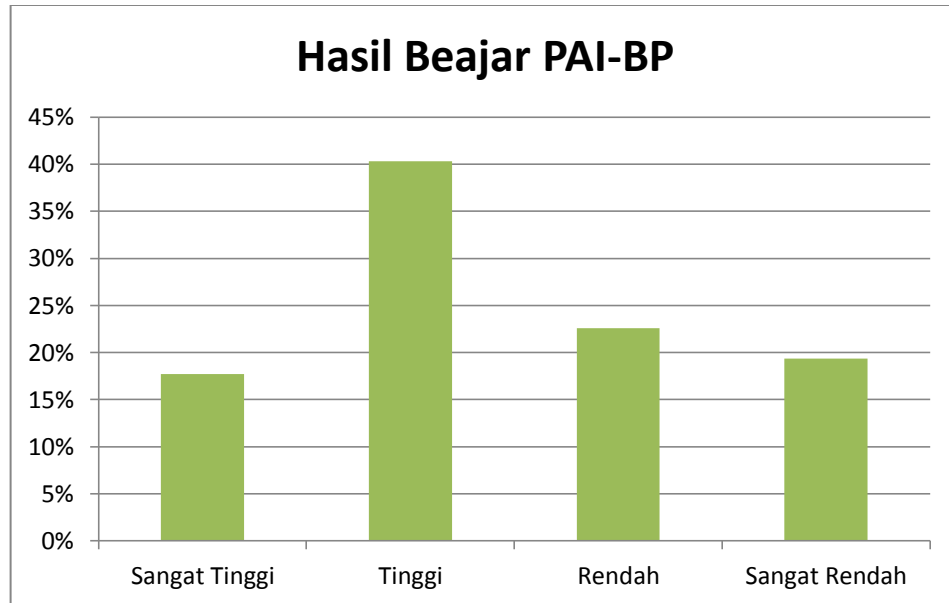


Hal ini menunjukkan bahwa dari 62 orang responden penelitian 42% responden yang telah menunjukkan kebiasaan membaca Al-qur'an yang sangat tinggi, 25% responden memiliki kebiasaan membaca Al-qur'an yang tinggi, 13% responden pada kategori rendah dan 21% responden pada kategori sangat rendah. Artinya kebiasaan membaca Al-qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo sudah berada pada kategori sangat tinggi.

Menurut Dwi Sunar Prasetyono dalam (Ansoriy, 2021) membaca Al-qur'an merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan penuh dengan perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan sehingga memiliki arti dan makna dalam membacanya. Apabila seseorang sudah dapat melakukan rutinitas kebiasaan membaca Al-qur'an maka lama-kelamaan aktivitas membaca Al-qur'an akan menjadi suatu kebutuhan, sehingga Al-qur'an akan menjadi pedoman hidup.

Selanjutnya, data hasil belajar PAI-BP siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintau Buo dengan skor tertinggi 91 dan skor terendah 62. Temuan dalam penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa 11 orang siswa (17,74%) berada pada kategori sangat tinggi, 25 orang (40,32%) siswa berada pada kategori tinggi, 14 orang (22,58%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 12 orang siswa (19,35%) berada pada kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Gambar 4.2 Persentase Hasil Belajar PAI-BP**



Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Khatimah, 2016). Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hasil belajar PAI dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan sebuah prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya dari kebiasaan siswa dalam membaca Al-qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terlihat bahwa persentase paling tinggi terkait hasil belajar PAI yang diperoleh siswa adalah 40,32% dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang didapat oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintau Buo tergolong pada kategori tinggi.

## 2. Hubungan Kebiasaan Membaca Al-qur'an dan Hasil Belajar PAI-BP

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh angka koefisien sebesar 0,705. Apabila dilihat dengan menggunakan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 0,250. Hal ini berarti bahwa angka koefisien korelasi besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-quran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.

Hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI adalah hubungan yang positif, karena besaran "r" yang diperoleh 0,705 yang terletak antara 0,70-0,90 yang berarti tinggi. Hubungan yang tinggi artinya korelasi antara dua variabel adalah hubungan yang kuat. Hubungan antara dua variabel ini menunjukkan hubungan yang positif (Neolaka, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasni Nuhlim tentang kebiasaan membaca Al-qur'an dan hubungannya dengan prestasi belajar Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah pada tahun (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan prestasi belajar Al-qur'an Hadits di MA Al-Hasan. Berdasarkan penjelasan di atas maka guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-qur'an siswa serta hasil belajarnya, khususnya dalam pelajaran PAI. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Rosmayanti, Arman Maulana dan Boy Arief Rochman pada tahun (2020) yang menyatakan terdapatnya pengaruh yang signifikan dari tradisi membaca Al-qur'an terhadap prestasi belajar siswa di MA Al-Hidayah Cikancung Kabupaten Bandung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam membaca Al-qur'an yang dilakukan secara konsisten,berkelanjutan dan bersungguh-sungguh. Begitu juga dengan hasil belajar PAI yang perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan

klasik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov yang mengatakan bahwa proses pembelajaran seorang individu ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respon, pembiasaan klasik tersebut merupakan akibat dari stimulus. Stimulus itulah yang nantinya menjadi kebiasaan dari seorang individu (Jariah, 2019).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Data penelitian kebiasaan membaca Al-qur'an dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 62 orang responden dan data penelitian hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti diperoleh dari hasil sumatif tengah semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dan bersifat rahasia dengan menggunakan skala *likert* 1-4, yaitu Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2) dan Tidak pernah (1). Selanjutnya, data penelitian yang telah didapatkan dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lintau Buo dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan siswa dalam membaca Al-qur'an tergolong sangat tinggi dan hasil belajar PAI-BP yang didapatkan siswa tergolong tinggi. Selanjutnya, didapatkan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu  $0,705 > 0,250$  yakni  $r_{hitung}$  berada pada tingkat korelasi 0,70-0,90 dan berada pada tingkat korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar PAI-BP siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

Selanjutnya, berdasarkan berdasarkan perolehan nilai R Square sebesar 0,498 hal ini berarti variabel kebiasaan membaca Al-qur'an berhubungan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam sebesar 49,8%. Dengan demikian yaitu

sebesar  $100\% - 49,8\% = 50,2\%$  hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### **B. Implikasi**

Beberapa implikasi yang dapat ditarik dalam penelitian ini terkait dengan hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo ialah meningkatkan kebiasaan membaca Al-qur'an pada siswa. Karena, kebiasaan membaca Al-qur'an secara teratur dapat meningkatkan pemahaman serta aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menginvestigasi hubungan antara kebiasaan membaca Al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengharapkan :

1. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Lintau Buo untuk bisa menanamkan di dalam dirinya untuk membiasakan membaca Al-qur'an kapanpun dan dimanapun berada serta menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman dalam hidup.
2. Kepada guru di SMA Negeri 2 Lintau Buo khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mendorong serta memfasilitasi siswa agar senantiasa membiasakan dirinya membaca Al-qur'an secara rutin baik di sekolah sebelum belajar maupun sesudah belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya dan memperkuat iman.
3. Kepada orang tua hendaknya selalu memfasilitasi, mengawasi, memotivasi serta medidik baik dari segi internal dan eksternal supaya anaknya membiasakan dirinya dalam membaca Al-qur'an, mencintai Al-qur'an serta mengamalkan Al-qur'an. Begitu juga untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya.

4. Kepada calon peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dan mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan aspek-aspek yang lain.
5. Kepada masyarakat perlu mendukung kebiasaan membaca Al-qur'an di kalangan anak-anak dan remaja untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Vol 2 (1)*.
- Amana, F. A. (2015). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Malang
- Amra, A., & Yulfa, I. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish.
- Ansoriy, Z. (2021). Kebiasaan Membaca Al-qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas .
- Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam. *RI'YAH, VOL.7 (01)*.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Demina, Raxy, T., & Danyl, A. (2022). The Use of Quranic Learning Strategies Through the Wafa Method in Elementary Schools. *JIIET, 1 (2)*.
- Fadriati, Asroa, I., Indrayeni, & Idris, T. (2025). *Pemikiran Pendidikan Islam : Pendekatan Studi Tokoh*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 17 (2)*.
- Gunawan. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 12 (1)*.
- Hidayat, M. A. (2018). Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan.

- Izza, H. S. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Jurnal PAI*, 78.
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Studia Insania* 7 (1).
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khamil, F. G. (2022). Problematika Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 18 Saruaso Utara.
- Khasanah, U. (2018). Adab Membaca Al-Qur'an dalam Kitab Attibyan fi Adaabi Hamalatil Quran Karya Imam Nawawi.
- Leon, F. M., Suryaputri, R., & P, T. K. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Marzuki, & Ummah, S. C. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Munir, A. R. (2019). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS PGRI 1 Labuhan Batu Lampung Timur.
- Muzakkir, M. A. (2021). Hubungan Antara Tingkat Literasi Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Agama Islam.
- Nasution, S. I. (2023). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Ningsih, K. P. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nur Alim, M. R. (2020). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 4 Pasaman Barat. *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*.

- Pebrina, R., Putri, R. E., Mudinillah, A., Adripen, Eliwatis, Gustina, et al. (2023). *Advances in Social, Education an Humanities Research: Bibliometric Analysis: The Role of AI In PAI Learning Activity In The Modern Education Era*. Paris France: Atlantis Press SARL.
- Purba, F. (2016). Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Qur'an. *As-Salam 1 (2)*.
- Rosmayanti, S., Maulana, A., & Rochman, B. A. (2020). Pengaruh Tradisi Membaca Al-qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Hidayah Cikancung Kabupaten Bandung . *AJIQS Vol.2 No.2*.
- Sobron, M. (2017). *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*. Jakarta: Qaf Academy.
- Soetrisno, E. (2010). *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinerji Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sylver, M. (2006). *Passion Profit & Power* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Widayat, M. N. (2021). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya.
- Widia Hapnita, d. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Domain Mempengaruhi Hasil Belajar. *CIVED 5 (1)*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.